

SKRIPSI
PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL
DALAM PEMBELAJARAN FIQIH DI KELAS VII
DI MTs SA PP ROUDLOTUT THOLIBIN BANDUNGHARJO
DONOROJO JEPARA TAHUN AJARAN 2014/2015

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Melengkapi Salah Satu Syarat Untuk
Menyelesaikan Studi Program Strata Satu (S1) Bidang Pendidikan Agama Islam



M SAIFUR ROHMAN

NIM : 131310001326

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NAHDLOTUL ULAMA'(UNISNU)
JEPARA TAHUN 2015

Hal : **Nota Persetujuan Pembimbing**

Kepada

Yth. Ketua UNISNU Jepara

Ketua Jurusan Tarbiyah

di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa Skripsi Saudara: **M Saifur rohman**, NIM: **211379** dengan judul: **“Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Fiqih di Kelas VII di MTs SA PP Roudlotut Tholibin Bandungharjo Donorojo Jepara Tahun Ajaran 2014/2015”**. Pada Jurusan Tarbiyah setelah dikoreksi dan diteliti sesuai aturan proses pembimbingan, maka Skripsi dimaksud dapat disetujui untuk dimunaqosahkan. Oleh karena itu mohon dengan hormat agar Naskah Skripsi tersebut diterima dan diajukan dalam program munaqosah sesuai jadwal yang direncanakan.

Demikian kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jepara, 24 Agustus 2015

Dosen Pembimbing

Drs. MASWAN, MM.



Cendekia dan Berakhlakul Karimah

UNIVERSITAS ISLAM NAHDLATUL ULAMA (UNISNU) JEPARA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Akreditasi BAN-PT : Peringkat B
Nomor : 192/SK/BAN-PT/Ak-XV/S/IX/2013

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris (PBI)

Ijin Penyelenggaraan SK Mendikbud RI
Nomor : 149/E/O/2013

PENGESAHAN

Skripsi mahasiswa di bawah ini :

Nama : **M. SAIFUR ROHMAN**
NIM : 131310001326
NIRM : 11/X/17.2.1/3143
Tempat, Tgl. Lahir : Jepara, 08 Desember 1992
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN FIQH DI KELAS VII DI MTs SA PP ROUDLOTUT THOLIBIN BANDUNGHARJO DONOROJO JEPARA TAHUN AJARAN 2014/2015**

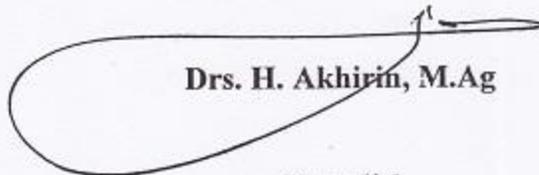
Telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Nahdlatul Ulama' Jepara dan dinyatakan **LULUS**, pada tanggal :

1 Oktober 2015

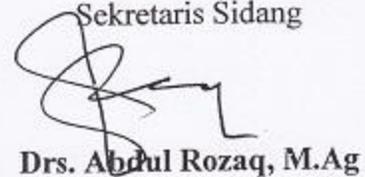
dan dapat diterima sebagai kelengkapan syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Jepara, 1 Oktober 2015
Dewan Sidang

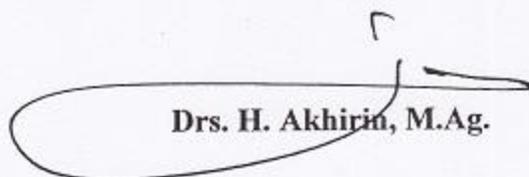
Ketua Sidang


Drs. H. Akhirin, M.Ag

Sekretaris Sidang


Drs. Abdul Rozaq, M.Ag

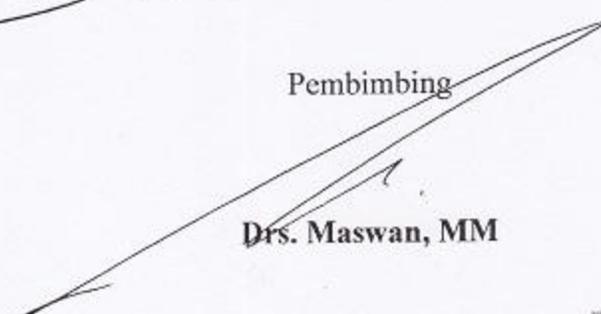
Penguji I


Drs. H. Akhirin, M.Ag

Penguji II


Drs. H. Mahalli, M.Pd

Pembimbing


Drs. Maswan, MM

Motto

الْحَجَرِ عَلَيْنَا نَقْشِكَا الصَّغِيرِ فَبِالتَّعَلُّمِ
الْمَاءِ عَلَيْنَا نَقْشِكَا الْكَبِيرِ فَبِالتَّعَلُّمِ

*"Belajar di waktu kecil bagaikan mengukir di atas batu
Sedangkan belajar pada usia sesudah dewasa bagaikan
mengukir di atas air".¹*

¹ Aksin Wijaya, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*, Bumi Aksara, Jakarta, 1994, hal. 78.

Persembahan

Ku persembahkan skripsi ini untuk:

- ❖ *Bapak dan Ibu yang selalu mendo'akanku dan membantuku dalam penyusunan skripsi.*
- ❖ *Adikku yang selalu memberi perhatian dan kasih sayang serta menghiburku setiap saat.*
- ❖ *Dosenku yang tiada lelah mengajar, mendidik, serta membimbingku, ketulusan dan keikhlasanmu mencerdaskan kami.*
- ❖ *Seluruh sahabat-sahabatku senasib seperjuangan yang selalu memberi motivasi untuk terus maju dalam menyelesaikan studiku.*
- ❖ *Sahabat-sahabat karibku yang selalu menghibur dikala susah maupun senang.*
- ❖ *Semua orang-orang yang selalu memperhatikanku yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.*
- ❖ *Dan tak lupa semua pembaca dan pemerhati sekalian.*

Semoga amal dan perbuatan mereka mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Amin...

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Skripsi yang berjudul **“PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN FIQIH DI KELAS VII DI MTs SA PP ROUDLOTUT THOLIBIN BANDUNGHARJO DONOROJO JEPARA TAHUN 2014/2015”** ini telah disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi program strata satu (S1) pada jurusan Tarbiyah PAI Sekolah Tinggi Pendidikan Agama Islam Universitas Nahdlotul Ulama’(UNISNU) Jepara.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang baik secara langsung maupun tidak langsung telah berkenan memberikan kontribusi pikiran, bimbingan, dan saran-saran ataupun tenaga, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bpk. Prof.Dr.Muhtarom, HM, Selaku Rektor Universitas Nahdlotul ulama’(UNISNU) Jepara.
2. Bpk.Drs, Akhirin, M.Ag, SelakuDekan fakultas Tarbiyah UNISNU Jepara.
3. Bpk. Drs, Maswan, M.M, selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Kepala Perpustakaan dan para stafnya UNISNU Jepara yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.
5. Para Dosen / Staf Pengajar di UNISNU Jepara yang telah membekali berbagai pengetahuan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

6. Bpk.Badrudin S.Pd.I selaku Kepala MTs SA PP Roudlotut Tholibin Bandungharjo Donorojo Jepara yang telah memberikan izin penelitian selama penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh Guru dan staf TU MTs SA PP Roudlotut Tholibin Bandungharjo Donorojo Jepara yang meluangkan waktunya untuk memberikan informasi dan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
8. Bapak dan Ibu yang sudah berjuang membiayai pendidikan, dan selalu memotivasi dalam setiap langkah.
9. Segenap pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan

Semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan imbalan yang layak dari Allah SWT. Akhirnya penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini walaupun masih jauh dari kesempurnaan dalam arti sebenarnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan pembaca pada umumnya.

Jepara, 24 Agustus 2015

Penulis

M SAIFUR ROHMAN
NIM: 211379

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
MALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
1. Latar Belakang Masalah	1
2. Penegasan Istilah	4
3. Perumusan Masalah	6
4. Tujuan penelitian	6
5. Manfaat Penelitian	7
6. Tela'ah pustaka	7
7. Metodologi Penelitian	12
8. Sistematika Penulisan Skripsi	21
BAB II:LANDASAN TEORI.....	24
1. Penggunaan Media Audio Visual	24
a. Pengertian Media Audio Visual	25
b. Macam-macam Media Audio Visual	26
c. Prinsip pemanfaatan media	37
d. Kelemahan dan Kelebihan Media Audio Visual	38
e. Tujuan Penggunaan Media Audio Visual	39
2.Pembelajaran fiqih	40
a. Pengertian pembelajaran fiqih.....	40
b. Ruang lingkup mata pelajaranfiqih	42

c. Tujuan fiqih pembelajaran fiqih	46
d. Fungsi pembelajaran fiqih	48
e. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran fiqih di kelas VII	49
 BAB III:KAJIAN OBJEK PENELITIAN.....	54
A. Kondisi Objektif MTs SA PP Roudlotut Tholibin Bandungharjo Donorojo Jepara.....	54
1. Sejarah berdiri dan perkembangan MTs SA PPRoudlotutTholibin Bandungharjo Donorojo Jepara	54
2. Visi, Misi dan Tujuan MTs SA PP Roudlotut Tholibin Bandungharjo Donorojo Jepara.....	55
3. Letak Geografis MTs SA PP Roudlotut Tholibin BandungharjoDonorojo Jepara.....	56
4. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa MTs SA PP Roudlotut Tholibin Bandungharjo Donorojo Jepara.....	57
5. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs SA PP Roudlotut Tholibin Bandungharjo Donorojo Jepara.....	59
6. Struktur Organisasi MTs SA PP Roudlotut Tholibin Bandungharjo Donorojo Jepara.....	61
B. Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Fiqih di Kelas VII di MTs SA PP Roudlotut Tholibin Bandungharjo Donorojo Jepara.....	62
1. PelaksanaanPembelajaranfiqih di kelas VII di MTs SAPP Roudlotut TholibinBandungharjo.....	62
2. Faktor-faktor yang Menjadi Penghambat dan Pendukung Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Fiqih di kelas VII di MTs SA PP Roudlotut Tholibin Bandungharjo.....	69

BAB IV :ANALISA	72
1. Analisis Pelaksanaan Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran fiqih di kelas VII di MTsSA PP Roudlotut Tholibin Bandungharjo Donorojo Jepara	72
2. Analisis faktor penghambatan dan Pendukung Media Audio Visual dalam Pembelajaran fiqih di kelas VII di MTs SA PP RoudlotutTholibin Bandungharjo Donorojo Jepara.....	79
 BAB V: PENUTUP	 87
1. Kesimpulan.....	87
2. Saran.....	88
3. Penutup	89

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menghadapi kemelut arus globalisasi seperti sekarang ini, bahkan bisa dikatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor kebutuhan primer bagi umat manusia dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin ketat dan semakin berat. Tanpa pendidikan mungkin manusia sekarang tidak akan berbeda dengan pendahulunya yaitu pada masa purbakala.²

Proses belajar mengajar atau proses pengajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum satu lembaga pendidikan agar dapat mempengaruhi para siswa menuju pada pembahasan-pembahasan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial. Dalam mencapai tujuan tersebut siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses pengajaran.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap berbagai dimensi kehidupan manusia, baik dalam ekonomi sosial budaya maupun pendidikan. Oleh karena itu, agar pendidikan tidak tertinggal dari perkembangan IPTEK tersebut perlu adanya penyesuaian-penyesuaian terutama yang berkaitan dengan faktor-

²Abu ahmadi dan Nur Uhbiyanti, *Ilmu Pendidikan, Jakarta, PT Rineka Cipta, 1991, hlm. 98.*

faktor pengajaran di sekolah salah satu faktor tersebut adalah media pembelajaran yang perlu dipelajari dan dikuasai oleh calon guru sehingga mereka dapat menyampaikan materi pembelajaran secara baik.

Dalam metode pengajaran ada dua aspek yang paling menonjol yakni; metode mengajar dan media pengajaran sebagai alat bantu pengajaran sedangkan penilaian adalah alat untuk mengukur atau menentukan taraf tercapai tidaknya tujuan pembelajaran.³

Sarana dan alat pendidikan sebagai salah satu faktor dalam pendidikan memiliki peran yang penting untuk keberhasilan proses belajar mengajar. Keberadaan media akan lebih membantu tercapainya tujuan secara efektif dan efisien para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang telah disediakan oleh sekolah dan tidak tertutup bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman.

Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah satu proses komunikasi, proses komunikasi ini harus diwujudkan melalui kegiatan penyampaian dan tukar menukar pesan atau informasi oleh setiap guru dan peserta didik. Pesan atau informasi pendidikan dapat berupa pengetahuan, keahlian, pengalaman dan sebagainya. Melalui komunikasi pesan dimungkinkan bisa diserap oleh semua orang. Demikian halnya dalam proses komunikasi perlu digunakan sarana dalam proses mengajar yang membantu proses komunikasi yang disebut media.⁴

³Nana Sudjana dan Ahmad Rifa'i, *Media Pengajaran*, Sinar Guru Algesindo, Bandung, 2002, hlm.1.

⁴Ahmad Rihani, *Media Intruksional Efektif*, Rineka Cipta, Jakarta, 1991, hlm.1.

Pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pengajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran.⁵

Dalam perkembangannya media pengajaran mengikuti perkembangan teknologi. Teknologi yang paling tua yang dimanfaatkan dalam proses belajar adalah percetakan yang bekerja atas dasar prinsip mekanis kemudian lahir teknologi audio visual yang menggabungkan penemuan mekanis dan elektronik untuk tujuan pembelajaran.

Teknologi audio visual cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar seperti mesin proyektor, film, tipe recorder dan proyektor visual yang lebar.⁶

Penggunaan media audio visual mempunyai peranan yang sangat penting yaitu dapat memberikan banyak manfaat asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran, dalam penelitian ini penulis lebih menitik beratkan pada pembelajaran fiqih di kelas VII. Penulis menggunakan studi kasus di MTs SA PP Roudlotut Tholibin yang sekarang ini sudah menggunakan media audio visual sebagai media pembelajaran, dalam

⁵*Azhar Arsyad, Media Pengajaran, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2000, hlm.15.*

⁶*Ibid, hlm. 30.*

penggunaannya tentunya ada berbagai macam hambatan yang terjadi tetapi disamping itu juga ada kelebihannya.

Dalam konteks inilah penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang **“Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Fiqih di Kelas VII di Mts SA PP Roudlotut Tholibin Tahun 2014/2015.**

B. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam konteks penelitian ini dimaksudkan untuk mencari kesamaan visi dan persepsi serta untuk menghindari distorsi pemahaman, oleh karena itu diperlukan beberapa penjelasan tentang istilah dalam pembatasan-pembatasan penting yang ada pada judul skripsi ini. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Penggunaan

Penggunaan berasal dari kata guna yang berarti faedah, manfaat jadi penggunaan adalah proses, pembuatan, cara mempergunakan sesuatu.⁷

2. Media

Media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.⁸

Jadi media adalah alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar.

⁷*Ibid, hlm. 270.*

⁸*Azhar Arsyad, Op.Cit, hlm. 3.*

3. Audio Visual

Menurut Ahmad Rohani audio visual atau AVA adalah media intruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman atau kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang meliputi media yang dapat dilihat dan didengar.

Menurut Azhar Arsyad audio visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pengarahannya serta tidak seluruhnya bergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa.⁹

4. Pembelajaran

Menurut Oemar Hamalik pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁰

Jadi, pembelajaran adalah hubungan antara pihak pengajar (guru) dan pihak yang diajar (siswa) sehingga terjadi dimana suasana pihak siswa aktif belajar dan pihak guru aktif mengajar.

5. fiqih

fiqih adalah pengetahuan tentang hukum-hukum syara' mengenai perbuatan manusia, yang diambil dari dalil-dalil yang terinci. Suatu hal yang telah menambah banyaknya macam dan lapangan hukum Islam, maka kata-

⁹*Ibid, hlm. 30.*

¹⁰*Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2005, hlm. 57.*

kata 'fiqh' hanya dipakai untuk sekumpulan Syara' yang berhubungan dengan perbuatan, seperti hukum wajib, haram, anjuran, makruh, mubah (boleh), apakah sesuatu perbuatan tersebut sah atau tidak, mencukupi atau tidak dan sebagainya.¹¹

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, dapat penulis tarik pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media audio visual dalam pembelajaran fiqh di kelas VII di MTs SA PP Roudlotut Tholibin Bandungharjo Donorojo Jepara.
2. Faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung penggunaan media audio visual dalam pembelajaran fiqh di kelas VII di MTs SA PP Roudlotut Tholibin Bandungharjo Donorojo Jepara Donorojo Jepara.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penggunaan media audio visual dalam pembelajaran fiqh di kelas VII di MTs SA PP Roudlotut Tholibin Bandungharjo Donorojo Jepara Donorojo Jepara.
2. Untuk mengetahui faktor yang menjadi penghambat penggunaan media audio visual dalam pembelajaran fiqh di kelas VII di MTs SA PP Roudlotut Tholibin Bandungharjo Donorojo Jepara.

¹¹Abuddin Nata, *Masail Al-fiqhiyah (Bogor: Kencana, 2003) hlm. 11*

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara akademis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis
 - a. Dapat menambah kepustakaan terkait dengan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran fiqih .
 - b. Sebagai bahan dasar untuk penelitian lebih lanjut
2. Manfaat Praktis
 - a. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh lembaga-lembaga pendidikan baik formal maupun non formal
 - b. Dapat memberikan pengetahuan bagi pendidik untuk menggunakan media audio visual dalam pelajaran fiqih.

F. Tela'ah Pustaka

1. Media Pembelajaran

Media menurut istilah ada beberapa pendapat menurut para ahli, yaitu:

- a) Gagne menyatakan bahwa, media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa, yang dapat merangsangnya untuk belajar.¹²
- b) Ahmad Rohani menyatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat diindera yang berfungsi sebagai perantara, sarana, alat untuk proses komunikasi.¹³

¹²Gagne sebagaimana di kutib oleh Arif Sadiman dkk. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Hlm. 3

2. Tinjauan Tentang Media Audio-Visual

a. Pengertian Audio Visual

Teknologi audio-visual merupakan cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio-visual. Pengajaran melalui media audio-visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti: televisi, tape recorder, dan proyektor visual yang lebar.¹⁴

b. Kriteria Media Audio-Visual

Dalam pengelompokan audio-visual dapat dibagi menjadi dua kategori yang dapat membedakannya:

- 1) Media opsional atau media pengayaan.
- 2) Media yang diperlukan atau yang harus digunakan.

Adapun ciri-ciri media audio-visual adalah sebagai berikut:

- 1) Bersifat linear
- 2) Menyajikan visual yang dinamis
- 3) Digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang atau pembuatnya
- 4) Representasi fisik dari gagasan real dan abstrak
- 5) Dikembangkan menurut prinsip psikologi behaviorisme dan kognitif.

¹³ Ahmad Rohani. 2007. *Media Intruksional Edukatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Pesada. Hlm. 3

¹⁴ Azhar Arsyad, op.cit. hlm. 30

- 6) Umumnya berorientasi kepada guru dengan tingkat pelibatan interaktif murid yang rendah.¹⁵

c. Jenis-Jenis Media Audio-Visual

Diantara jenis-jenis media audio-visual lain Televisi, Proyektor transparasi (OHP), Video, Komputer/laptop dan lain-lain.

d. Fungsi dan Manfaat Media Audio-Visual

Diantara fungsi media audio-visual adalah:

- 1) Dapat mempermudah orang yang menyampaikan dan memudahkan dalam menerima suatu pelajaran atau informasi
- 2) Mendorong keinginan untuk mengetahui lebih banyak lagi tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi.
- 3) Lebih mengena dalam ingatan
- 4) Siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing

e. Tahapan Penggunaan Media Audio-Visual

Diantara tahapan penggunaan media audio-visual adalah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan tujuan pengajaran
- 2) Persiapan guru
- 3) Persiapan kelas
- 4) Langkah penyajian pelajaran dan pemanfaatan media
- 5) Langkah kegiatan belajar siswa
- 6) Langkah evaluasi pengajaran

¹⁵Azhar Arsyad. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo. Hlm. 3

f. Faktor Kelebihan dan Kekurangan Media Audio-Visual

1) Faktor kelebihan

- a) Perpaduan teks dan gambar akan menambah menarik informasi yang disajikan secara verbal dan visual
- b) Pada teks terprogram, siswa akan berpartisipasi atau berinteraksi dengan aktif karena harus memberi respon terhadap pertanyaan dan latihan yang disusun.
- c) Menampilkan obyek besar yang tidak mungkin dibawa ke dalam kelas, misalnya gambar gunung, batu dan lain-lain
- d) Memberikan pengalaman yang nyata dan dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri pada setiap siswa
- e) Meletakkan dasar-dasar yang konkret dari konsep yang abstrak sehingga dapat mengurangi kepehaman yang bersifat verbalisme. Misalnya untuk menjelaskan sistem peredaran darah, maka digunakanlah film.

2) Faktor kekurangan

- a) Kecepatan merekam dan pengaturan teks yang bermacam-macam menimbulkan kesulitan untuk memainkan kembali rekaman yang direkam pada suatu mesin perekam yang berbeda dengannya.
- b) Film dan video yang tersedia selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan kecuali film dan video itu dirangcang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri

- c) Pengadaan film atau video umumnya memerlukan biaya yang mahal dan waktu yang banyak
- d) Kekhawatiran muncul bahwa siswa tidak ada hubungan pribadi dengan guru, dan siswa bisa jadi bersikap pasif selama penayangannya

3. Pembelajaran fiqh

a. Pengertian fiqh

Secara *ethymology fiqh* berarti pemahaman yang mendalam tentang tujuan suatu ucapan dan perbuatan. Sedangkan fiqh secara terminology menurut para fuqaha (ahli fiqh) adalah tidak jauh dari pengertian fiqh menurut ethimologi, hanya saja pengertian fiqh menurut terminology lebih khusus daripada menurut ethimology.

Secara *termology fiqh* adalah pengetahuan tentang hukum-hukum syara' mengenai perbuatan manusia, yang diambil dari dalil-dalil yang terinci.

b. Tujuan pembelajaran fiqh

Tujuan pembelajaran fiqh itu di bagi menjadi dua bagian dengan uraian sebagai berikut :

1) Tujuan Umum

Tujuan umum pembelajaran fiqh untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan

menyeluruh ,baik berupa dalil naqli dan naqli,sebagai pedoman hidup baagi kehidupan pribadi dan social.

2) Tujuan Khusus

Tujuan khusus pembelajaran fiqih adalah tujuan yang disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan jenjang pendidikan yang dilaluinya, sehingga setiap tujuan pembelajaran fiqih pada setiap jenjang sekolah mempunyai tujuan yang berbeda-beda.

c. Materi pelajaran fiqih di kelas VII

Mata pelajaran fiqih di kelas VII meliputi: Thoharoh , shalat lima waktu , sujud sahwi , adzan dan iqamah , shalat berjamaah , dzikir dan berdoa , shalat jumat , shalat jenazah , shalat jama' dan qashar , shalat dalam keadaan darurat.

Adapun maateri pelajaran fiqih di kelas VII yang menggunakan media audio visual adalah Thoharoh,sholat lima waktu ,dziqir dan berdoa,dan sholat jenazah.

G. Metode Penelitian

Untuk mencapai penelitian yang valid dan *reliable*, maka data harus sesuai dan bisa dipercaya kebenarannya serta menggunakan metode yang sesuai pula.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada dasarnya penelitian dapat diklasifikasikan menjadi dua macam yaitu penelitian kuantitatif dan kualitatif.Dalam skripsi ini penulis

menggunakan jenis penelitian kualitatif yang menekankan pada analisisnya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan paradigma naturalistik, yaitu penelitian yang dilaksanakan konteks natural atau wajar. Penelitian demikian manusia sebagai instrumen penelitian karena lebih mampu menyesuaikan pada situasi tak tertentu, dapat membangun dari suasana yang tak terkatakan, juga sesuai dengan menerapkan metode, yaitu interview dan observasi.¹⁶

Dalam penelitian kualitatif ini akan mengungkapkan dan menjelaskan bagaimana penggunaan media audio visual dalam pembelajaran fiqih di kelas VII di MTs SA PP Roudlotut Tholibin Bandungharjo Donorojo Jepara.

2. Fokus Penelitian

*Fokus penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.*¹⁷

Dalam penelitian ini ada dua fokus, yaitu penggunaan media audio visual sebagai fokus penelitian utama dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai fokus penelitian ke dua.

3. Sumber Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya wawancara langsung

¹⁶Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi III, Rakesarasin, Yogyakarta, 1995, hlm. 162.*

¹⁷Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2003, hlm. 118.*

dengan Kepala sekolah, guru atau siswa. Sedangkan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.¹⁸

4. *Subyek Penelitian*

Sampel data dipilih secara purposive sampling dan snow ball sampling. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu dan *snow ballsampling* adalah teknik pengambilan sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar.¹⁹

Adapun yang dikumpulkan dalam penelitian ini penulis memperoleh data dari semua pihak (Kepala sekolah dan guru pengajar fiqih di kelas VII) di MTs SA PP Roudlotut Tholibin Bandungharjo Donorojo Jepara.

5. *Instrument Penelitian*

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan.²⁰

6. *Metode Pengumpulan Data*

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, CV Alfabet, Bandung, 2008, hlm. 62.

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, CV Alfabet, Bandung, 2008, hlm. 300.

²⁰*Ibid*, hlm. 305.

dikumpulkan pada setting alamiah, pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagi responden, pada suatu seminar, diskusi dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder, bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), observasi dan triangulasi²¹:

a. Metode Wawancara

Menurut Julia Branen, interview dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.²²

Wawancara secara mendalam yaitu pertemuan langsung secara berulang-ulang antara peneliti dan informan. Dalam melakukan wawancara peneliti menggunakan interview yang berisi panduan wawancara secara global agar dapat diperoleh secara menyeluruh, peneliti akan menggunakan alat perekam.

b. Metode Observasi

Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.²³

²¹*Ibid*, hlm. 306.

²²Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yayasan Penelitian Fakultas Psikologi UGM Andi Offset, Yogyakarta, 1993, hlm. 80.

²³Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian (Satu Pendekatan Praktis)*, Rineka Cipta, Jakarta, 1993, hlm. 131.

Penelitian melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian. Berbagai fenomena yang terjadi dalam penggunaan media audio visual dalam pembelajaran fiqih di kelas VII di MTs SA PP Roudlotut Tholibin Bandungharjo Donorojo Jepara akan diamati peneliti secara langsung.

c. Metode Dokumentasi

Penelitian ini memanfaatkan data yang berbentuk dokumen tertulis seperti; buku-buku, surat kabar, majalah dan sebagainya. Hasil penelitian dari observasi maupun wawancara akan lebih dipercaya kalau didukung oleh sejarah dan foto-foto atau karya tulis akademik.

d. Trianggulasi

Diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

7. Uji Keabsahan Data

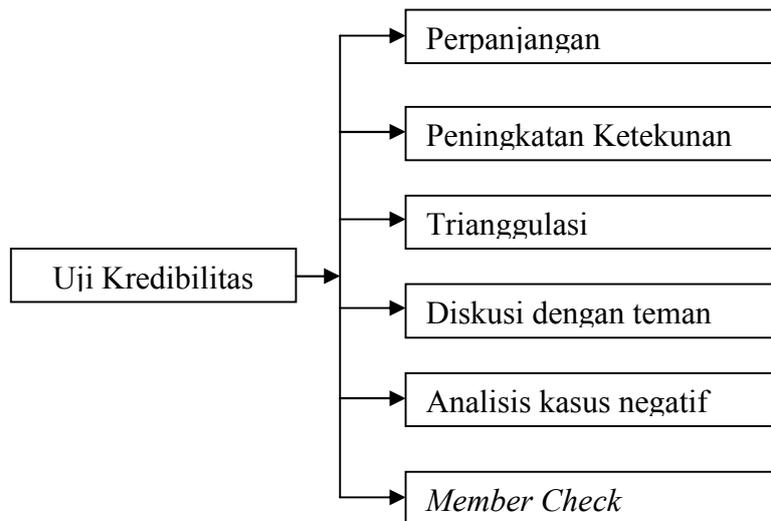
Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas data, uji *transferability*, uji *dependability* dan uji *conformability*.

a. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas yang peneliti lakukan diantaranya perpanjangan pengamatan dimana peneliti akan kembali ke lapangan melakukan pengamatan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Hal ini perlu juga dilakukan dengan ketekunan

dengan artian pengamatan yang dilakukan harus lebih cepat dan berkesinambungan

Selain itu juga perlu dilakukan triangulasi, dimana peneliti akan melakukan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Hal lain yang juga akan menambah kredibilitas data adalah analisis kasus negatif pada analisis ini peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan, menggunakan bahan referensi dan mengadakan member check. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan dibawah ini:²⁴



b. Uji *Transferability*

Laporan penelitian dibuat serinci mungkin, jelas, sistematis dan dapat dipercaya sehingga pembaca laporan akan memperoleh gambaran secara jelas. Dengan demikian pembaca dapat menentukan dapat atau tidaknya penelitian diaplikasikan di tempat lain.

²⁴Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 368.

c. Uji Dependability

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

d. Uji Konfirmability

Peneliti menguji hasil penelitian dilakukan dengan proses yang dilakukan. Jadi tidak mungkin prosesnya ada, tetapi hasilnya ada.²⁵ Pengujian *konfirmability* dalam penelitian kualitatif hampir mirip dengan uji *dependability* sehingga pengujiannya dapat dilakukan dengan bersamaan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability.

8. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang fokus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan orang lain.²⁶

Dalam menganalisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis diskriptif yaitu dengan cara mendiskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada, pendapat yang sedang tumbuh,

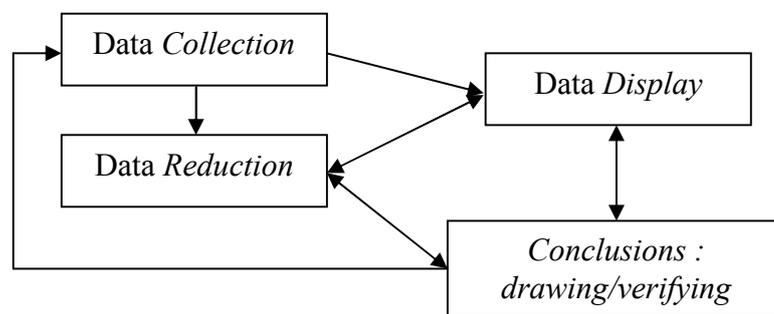
²⁵Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 368- 378.

²⁶Noong Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosda Karya, Dandung, 2002, hlm. 6.

proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang sedang berkembang.²⁷

Dan juga data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.²⁸

Model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar dibawah ini:



Adapun langkah-langkah analisis yang peneliti lakukan selama dilapangan adalah:

a. *Data Reduktion (Reduksi Data)*

Mereduksi data berarti menerangkan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya.²⁹

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli

²⁷Sanapiah Falsal, *Metode Penelitian Pendidikan, Usaha Nasional, Surabaya, 1982, hlm. 82.*

²⁸*Ibid, hlm. 6.*

²⁹Sugiyono, *Op.Cit, hlm. 92*

melalui diskusi itu maka wawasan peneliti akan berkembang sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data sehingga data dapat terorganisasikan dan dapat semakin mudah dipahami. Dengan mendisplaykan data maka akan mudah untuk memahami apa yang terjadi merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Miles and Huberman dalam melakukan display data selain dengan teks yang naratif juga dapat berupa grafik, matrik, network dan chart.

c. Concluding Drawing (Verification)

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³⁰ Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran

³⁰*Ibid, hlm. 99.*

suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Data display yang telah didukung oleh data-data yang mantap maka dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika yang dimaksud disini adalah penempatan unsur-unsur permasalahan dan urutannya didalam skripsi sehingga membentuk satu kesatuan karangan ilmiah yang tersusun rapi dan logis

Sistematika ini digunakan sebagai gambaran yang akan menjadi pembahasan dan penelitian sehingga dapat memudahkan bagi pembaca. Maka dapat disusun sistematika sebagai berikut:

1. Bagian Muka

Bagian ini memuat: halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi.

2. Bagian Isi terdiri atas:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari; latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian.

BAB II : KAJIAN TEORI

Penggunaan Media Audio Visual, meliputi: pengertian, macam-macam media audio visual, prinsip pemanfaatan media, tujuan penggunaan media, kelemahan dan kelebihan media audio visual. Pembelajaran fiqih, meliputi pengertian, tujuan dan fungsi pembelajaran fiqih, faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran fiqih.

BAB III : KAJIAN OBJEK PENELITIAN

Gambaran umum MTs SA PP Roudlotut Tholibin Bandungharjo Donorojo Jepara bab ini merupakan laporan data empirik yang diperoleh dari hasil studi lapangan yang berisi: Tinjauan umum meliputi sejarah berdirinya, letak geografis, visi dan misi, keadaan guru dan siswa, keadaan sarana dan prasarana serta struktur organisasi. Pertama; pelaksanaan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran fiqih di kelas VII di MTs SA PP Roudlotut Tholibin Bandungharjo Donorojo Jepara, kedua; Faktor yang menjadi penghambat dan pendukung penggunaan media audio visual dalam pembelajaran fiqih di kelas VII di MTs SA PP Roudlotut Tholibin Bandungharjo Donorojo Jepara .

BAB IV : ANALISIS

Analisis penggunaan media audio visual dalam pembelajaran fiqih di kelas VII di MTs SA PP Roudlotut Tholibin Bandungharjo Donorojo Jepara meliputi; analisis pelaksanaan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran fiqih di kelas VII di MTs SA PP Roudlotut Tholibin Bandungharjo Donorojo Jepara, analisis hambatan dan pendukung media audio visual dalam pembelajaran fiqih di kelas VII di MTs SA PP Roudlotut Tholibin Bandungharjo Donorojo Jepara .

BAB V : PENUTUP

Kesimpulan, saran-saran dan penutup.

Demikian sistematika penulisan skripsi yang penulis ajukan dengan harapan dapat terhindar dari kemungkinan terjadinya kesalahan dalam penyusunan sub bab yang tertera dalam skripsi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN FIQIH DI KELAS VII

A. Penggunaan Media Audio Visual

Komunikasi antara manusia (*human communication*) merupakan ciri pokok kehidupan manusia sebagai makhluk sosial pada tingkat kehidupan yang sederhana. Namun dalam tingkat kehidupan yang modern dan lebih kompleks seperti sekarang ini, komunikasi pada hakekatnya merupakan wahana utama bagi kehidupan manusia dan merupakan jantung dari segala kehidupan sosial.³¹

Memang pada mulanya manusia berkomunikasi secara langsung bertatap muka dengan menggunakan media tradisional. Akan tetapi ketika pergaulan manusia dalam masyarakat berkembang, komunikasi dan tatap muka atau media tradisional ternyata tidak dapat lagi mencukupi kebutuhan manusia termasuk keperluan akan informasi yang relevan dengan taraf kehidupannya. Akhirnya manusia menemukan media komunikasi dan penyebaran informasi secara cepat, serentak, serta sanggup menjangkau khalayak yang tidak terbatas. Media komunikasi tersebut adalah media cetak atau media massa.

³¹Rohmadi, *Informasi dan Komunikasi dalam Percaturan Internasional*, PT. Bandung, 1988, hlm. 1.

Setelah beberapa tahun kemudian muncullah media-media lain salah satunya adalah media audio visual.³²

1. Pengertian Media Audio Visual

Secara harfiah kata media memiliki arti perantara atau pengantar. *Asociation For Education And Communication Teknologi (AECT)* mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu penyaluran informasi. Menurut *Education (NEA)* mendefinisikan sebagai benda yang dapat dimanipulasikan dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar dapat mempengaruhi efektifitas program intruksional.³³

- a. Menurut Robert Hanick dan kawan-kawan (1986) mendefinisikan media adalah sesuatu yang membawa informasi antara sumber (*source*) dan penerima (*receiver*) informasi.³⁴
- b. Menurut Oemar Hamalik media adalah teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi antara guru dan murid dalam proses pendidikan dan pengajaran disekolah.³⁵

³²*Ibid, hlm. 3-4.*

³³*Asnawir dan Basyisrudin Usman, Media Pembelajaran, Ciputat Press, Jakarta, 2002, hlm. 11.*

³⁴*Fatah Syukur, Loc.Cit, hlm. 118.*

³⁵*Ibid, hlm. 119.*

Jadi dapat disimpulkan bahwa media adalah sesuatu yang dapat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.

Audio visual adalah gabungan dari audio dan visual. Audio adalah suara yang dapat didengar sedangkan visual adalah yang dapat dilihat.

- c. Ahmad Rohani audio visual atau AVA adalah media intruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman atau kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang meliputi media yang dapat dilihat, didengar dan dapat dilihat serta didengar.³⁶
- d. Menurut Drs. Syaiful bahri dan Aswin Zain audio visual adalah media yang mempunyai unsur-unsur suara dan unsur gambar.³⁷
- e. Menurut Andre (1982:21) audio visual adalah suatu media yang terdiri dari media visual yang disinkronkan dengan media audio yang sangat memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.³⁸
- f. Menurut Azhar Arsyad audio visual adalah cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyampaikan pesan-pesan audio dan visual.³⁹

Dengan demikian dapat disimpulkan media audio visual adalah media yang terjadi dari media audio dan visual yang digunakan sebagai

³⁶Ahmad Rohani, *Media Instruksional Education*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hlm. 298.

³⁷Syaiful Bahri dan Aswin Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Ciputat Press, Jakarta, hlm. 141.

³⁸www.irfandi88mediaaudiovisual.com.

³⁹Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002, hlm. 89.

perantara untuk menyampaikan konsep, gagasan dan pengalaman yang ditangkap oleh indra pendengaran dan pandangan sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

2. Macam-macam Media Audio Visual

Proses belajar mengajar pada hakekatnya adalah proses komunikasi yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran media tertentu ke penerima pesan, media audio visual dalam proses belajar mengajar merupakan media yang sangat efektif.⁴⁰

Media audio visual dibagi menjadi dua :

a. Media Audio Visual Diam

Yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti dalam film bingkai suara (*sound slide*), film rangkai suara.⁴¹

b. Media Audio Visual Gerak

Yaitu media yang dapat menampilkan unsur-unsur gambar yang bergerak. seperti film, video, kaset dan lain-lain.⁴² Contoh media audio visual :

1) Film Bersuara

Film sebagai media audio visual adalah film yang bersuara slide atau film strip yang ditambah dengan suara bukan alat audio visual yang lengkap. Karena suara dan rupa berada terpisah, oleh

⁴⁰*Ibid, hlm. 10.*

⁴¹*Ahmad Roham, Op.Cit, hlm. 98.*

⁴²*Syaiful Bahri, Op.Cit, hlm. 141.*

karena itu slide atau film strip termasuk media audio visual saja atau media audio visual diam plus suara.

Film yang dimasukkan disini adalah film sebagai alat audio visual untuk pelajaran, penerangan atau penyuluhan. Banyak hal-hal yang dapat dijelaskan melalui film antara lain tentang; proses yang terjadi dalam tubuh kita atau yang terjadi dalam suatu industri, kejadian-kejadian dalam alam, mengajarkan keterampilan dan sebagainya.

Ada banyak keuntungan yang dapat diperoleh dalam penggunaan film sebagai media untuk menyampaikan pelajaran terhadap anak didik. Diantara keuntungan atau manfaat film sebagai media pengajaran antara lain :

- a) Film dapat menggambarkan suatu proses misalnya proses pembuatan suatu keterampilan tangan dan sebagainya
- b) Dapat menimbulkan kesan ruang dan waktu.
- c) Penggambarannya bersifat tiga dimensi.
- d) Suara yang dihasilkan dapat menimbulkan realita pada gambar dalam bentuk ekspresi murni.
- e) Dapat menyampaikan suara seseorang ahli sekaligus melihat penampilannya.
- f) Kalau film tersebut berwarna akan dapat menambah realita objek yang diperagakan.
- g) Dapat Menggambarkan Teori Sains dan Animasi.

Disamping keuntungan-keuntungan yang ditemukan di atas, film juga mempunyai beberapa kekurangan-kekurangan sebagai berikut :

- a) Film bersuara tidak dapat diselingi dengan keterangan-keterangan yang diucapkan sewaktu film diputar. Penghentian pemutaran akan mengganggu konsentrasi audien.
- b) Audiens tidak akan dapat mengikuti dengan baik kalau film diputar terlalu cepat.
- c) Apa yang telah lewat sulit untuk diulang kecuali memutar kembali secara keseluruhan.
- d) Biaya pemutaran dan peralatannya cukup tinggi dan mahal.

Dalam menilai baik tidaknya sebuah film, Oemar Hamalik (1985:109-110) mengemukakan bahwa film yang baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- Dapat menarik minat anak.
- Benar dan autentik.
- *Up to date* dalam setting, pakaian dan lingkungan.
- Sesuai dengan kematangan audien.
- Perbendaharaan bahasa yang dipergunakan secara benar.⁴³

2) Televisi

Televisi adalah media elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel atau ruang.

⁴³Azhar Arsyad, *Loc.Cit*, hlm. 50.

Sistem ini menggunakan peralatan yang mengubah cahaya dan suara kedalam gelombang elektronik dan mengkonversinya kembali kedalam cahaya yang dapat dilihat dan suara yang dapat didengar.⁴⁴

Menurut Anderson (1983:5) bahwa anak-anak hanya mengikuti acara atau pesan televisi yang dapat dimengerti mereka. Penemuan tersebut merupakan petunjuk bahwa cara penyampaian pesan dan kemampuan memproses pada anak juga berkembang menghasilkan implikasi penting dalam pengajaran.⁴⁵

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar melalui program televisi untuk berbagai mata pelajaran tersebut sama seperti mereka yang mempelajarinya melalui tatap muka dengan guru kelas.⁴⁶ Meskipun televisi memiliki kelebihan dalam menyampaikan pesan dan materi pelajaran, televisi juga mempunyai kelemahan sebagai berikut :

a) *Keuntungan :*

- Televisi dapat memancarkan berbagai jenis bahan audio visual termasuk gambar diam, film, obyek dan drama.
- Televisi bisa menyajikan model dan contoh-contoh yang baik bagi siswa.

⁴⁴*Ibid, hlm. 97.*

⁴⁵*Jurnal Pendidikan, Op.Cit, hlm. 2008.*

⁴⁶*Ahmad Rihani, Media Intruksional Efektif, Rineka Cipta, Jakarta, 1991, hlm. 70.*

- Televisi dapat membawa dunia nyata ke rumah dan ke kelas-kelas seperti orang, tempat-tempat dan peristiwa melalui penyiaran langsung atau rekaman.
- Televisi dapat memberikan kepada siswa peluang untuk melihat dan mendengar diri sendiri.
- Televisi dapat menyajikan program-program yang dapat dipahami oleh siswa dengan usia dan tingkatan-tingkatan yang berbeda-beda.
- Televisi dapat menyajikan visual dan suara yang amat sulit diperoleh pada dunia nyata misalnya; ekspresi wajah, detail operation.
- Televisi dapat menghemat waktu guru dan siswa misalnya; dengan merekam suara pelajaran yang disajikan dapat diputar ulang jika diperlukan tanpa harus melakukan hal itu lagi disamping itu televisi merupakan cara yang ekonomis untuk menjangkau sejumlah besar siswa pada lokasi yang berbeda-beda untuk penyajian yang bersamaan.⁴⁷

b) Kelemahan :

- Televisi hanya mampu menyajikan komunikasi satu arah.
- Guru tidak memiliki kesempatan untuk memahami pesan-pesannya sesuai dengan kemampuan individu siswa.

⁴⁷Nasution, *Teknologi Pendidikan, Sinar Baru, Bandung, 1990, hlm. 30.*

- Layar pesawat televisi tidak mampu menjangkau kelas besar sehingga sulit bagi siswa melihat secara rinci gambar yang disiarkan.⁴⁸

Jenis-jenis siaran pendidikan, siaran pendidikan melalui televisi pada umumnya dilaksanakan dengan cara :

- Ceramah biasa.
- Ceramah dengan alat-alat peraga.
- Wawancara (interview).
- Diskusi.
- Program cerdas tangkas.
- Sandiwara.
- Cerita bergambar.⁴⁹

Jadi, dapat penulis simpulkan televisi adalah alat yang lebih tinggi tingkatannya dalam rangkaian alat-alat audio visual berkat kemajuan teknologi audio visual, berkat kemajuan teknologi modern. Nilainya bagi pendidikan lebih luas bila dibandingkan dengan alat-alat lainnya. Berbagai macam alat peraga dapat digunakan dalam siaran televisi.

3) *Story Board* dan Penulisan Naskah

Yang dimaksud dengan *story board* adalah gambar-gambar yang digrafiskan ke dalam kolom-kolom naskah yang dibuat pada

⁴⁸Fatah Syukur, *Op.Cit*, hlm. 145.

⁴⁹Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, PT. Citra Aditya Bakti, Bandung, 1994, hlm. 125.

kertas atau kartu-kartu dalam ukuran tertentu yang kemudian disusun menurut ukuran penyajian yang sesuai dengan isi naskah dan biasanya terletak di sebelah kiri kolom. Sedangkan di sebelah kanan berisi suara-suara pelaku atau musik yang mengiringinya.⁵⁰

Tabel 1

Contoh Latihan Mengerjakan Shalat Wajib

Visual	Audio
<ul style="list-style-type: none"> • Gambar orang sedang takbir dengan mengangkat kedua tangan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Ucapan <i>takbiratul ihram</i> “<i>Allahu Akbar</i>” bersamaan dengan mengangkat kedua tangan baca surat al-Fatihah.
<ul style="list-style-type: none"> • Gambar orang yang sedang rukuk. 	<ul style="list-style-type: none"> • Do’a (sunnat) yang dibaca dalam rukuk.
<ul style="list-style-type: none"> • Gambar orang yang sedang sujud. 	<ul style="list-style-type: none"> • Bacaan atau do’a (sunnat) yang dibaca dalam i’tidal
<ul style="list-style-type: none"> • Gambar orang yang sedang i’tidal. 	<ul style="list-style-type: none"> • Bacaan do’a (sunnat yang dibaca dalam i’tidal).

Naskah yang menjadi bahan narasi disaring dari isi pelajaran yang kemudian disintensikan kedalam apa yang ingin ditunjukkan dan dikatakan. Narasi ini merupakan penuntun tim produksi untuk memikirkan bagaimana video menggambarkan visualisasi mata pelajaran. Pada awal pelajaran media harus mempertunjukkan

⁵⁰ Asnawi dan Basirudin Usman, *OP.Cit*, hlm. 141.

sesuatu yang dapat menarik perhatian siswa, hal ini diikuti dengan jalinan logis keseluruhan program yang dapat membangun rasa keberlanjutan dan menuntun siswa kepada kesimpulan.⁵¹

4) OHP (*Overhead Projector*) Slide dan Film Strip

OHP merupakan peralatan yang paling sederhana karena peralatan ini hanya menggunakan system optik (lensa) dan elektrik (kipas pendingin dan lampu proyektor). *Overhead projector* ini berfungsi untuk memproyeksikan (menyajikan) transparansi.

Ada beberapa model dari OHP, tapi pada dasarnya semua memiliki prinsip kerja yang sama perbedaannya adalah pada berbagai tambahan variasi dan kelengkapan.⁵²

Penggunaan OHP dalam dunia pendidikan mempunyai beberapa keuntungan antarlain :

- a) Bersifat konkrit. OHP dapat merangsang indera mata siswa di samping indera telinga melalui kata-kata guru, sehingga materi yang disampaikan lebih konkret.
- b) Mengatasi batas ruang dan waktu, benda-benda yang sulit dibawa ke dalam kelas dan kejadian-kejadian masa lampau dapat diperagakan oleh OHP.
- c) Mengatasi kelemahan-kelemahan panca indera, gerakan suatu obyek yang terlalu cepat atau terlalu lambat yang tidak dapat

⁵¹Nana Sujana dan Ahmad Rifa'i, *Media Pengajaran, Sinar Guru Algesindo, Bandung, 2002, hlm. 55.*

⁵² Arrief S. Sadiman, *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan), PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003, hlm. 198.*

diamati dengan sempurna, maka dengan memuat gambar transparan dapat diatasi dengan baik.

- d) Dapat digunakan pada cahaya yang terang karena OHP menghasilkan cahaya yang kuat.
- e) Lebih efektif karena informasi yang disampaikan lebih banyak dalam waktu yang relatif singkat, karena telah dipersiapkan terlebih dahulu dan dapat digunakan dengan teknis berlapis.
- f) Dapat dipindah-pindah dari satu kelas ke kelas lainnya.
- g) Dapat disorotkan ke dinding yang berwarna terang bila tidak ada layar.⁵³

5) *Slide dan Film Strip*

Merupakan media yang diproyeksikan dapat dilihat dengan mudah oleh para siswa di kelas. Slide ini hanya mempertunjukkan satu gambar saja, teknis juga satu persatu. Ada juga slide yang berupa *sound slide*. Sound slide berupa hasil perpaduan antara gambar diam dengan suara.

Menurut Andre Rinanto (1982:49-50) *sound slide* mempunyai keistimewaan sebagai berikut :

- a) Mampu menarik perhatian anak-anak dengan munculnya gambar di dinding serta mendengar suara yang keluar dari kaset, perasaan siswa menjadi tergugah dan berminat untuk memperhatikannya, apalagi kalau gambar yang dimunculkan

⁵³ Asnawir dan Basyirudin Usman, *Op.Cit*, hlm. 58.

tersebut bersifat ekspresi-ekspresi dan mengena pada kehidupan mereka.

- b) Melatih dasar-dasar yang konkrit untuk berpikir, dapat menghindarkan pengertian-pengetian yang abstrak materi yang disampaikan akan mudah ditangkap dan dicerna oleh anak-anak.
- c) Memberi pengalaman-pengalaman yang nyata kepada anak didik, sehingga dapat menumbuhkan *self activity*.⁵⁴

Sedang *film strip* adalah alat yang berguna untuk semua tingkatan sekolah, kualitasnya senantiasa dapat diperbaiki sesuai dengan kemajuan bidang seni dan fotografi.

Antara slide dan film strip ada perbedaan yang esensial slide hanya mempertunjukkan satu gambar saja teknisnya pun satu demi satu. Tetapi beberapa slide bisa disusun dalam susunan yang teratur. Sedangkan film strip tersusun dalam seni gambar-gambar dan keteraturannya telah ditentukan berurutan sesuai dengan langkah-langkah yang pasti.⁵⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa, slide dan film strip adalah alat yang menarik bernilai bagi pendidikan. Dalam situasi tertentu lebih fungsional dari pada film. Penggunaannya perlu diatur sedemikian rupa agar mencapai tujuan yang direncanakan. Akan lebih baik lagi

⁵⁴*Ibid, hlm. 72.*

⁵⁵*Oemar Hamalik, Op.Cit, hlm. 82.*

apabila guru mengadakan korelasi dengan film dan buku-buku pelajaran.

3. Prinsip Pemanfaatan Media

Media pembelajaran digunakan dalam rangka untuk meningkatkan atau mempertinggi mutu proses kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, harus diperhatikan bahwa prinsip-prinsip penggunaannya, antara lain :

- a. Penggunaan media dipandang sebagai yang integral dari suatu sistem pengajaran dan bukan hanya sebagai alat bantu yang berfungsi sebagai tambahan yang digunakan bila dianggap perlu dan hanya dimanfaatkan sewaktu-waktu dibutuhkan.
- b. Media pendampingan sebagai sumber belajar yang digunakan dalam unsur memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar.
- c. Guru benar-benar menguasai teknik-teknik dari suatu media pengajaran yang digunakan.
- d. Penggunaan media harus diorganisir secara sistematis bukan sembarang menggunakannya.⁵⁶

Kelemahan-kelemahan yang tampak dalam pemakaian media merupakan bagian yang diperhitungkan dalam proses belajar mengajar bukan didasarkan pemikiran logis dan ilmiah, melainkan sekedar memenuhi perkembangan majunya teknologi atau kebiasaan yang berkembang dilingkungan sekolah; seorang pengajar membiasakan untuk

⁵⁶*Kisbiyanto, Manajemen Pendidikan, Rasail, Media Group, Semarang, 2008, hlm. 21-22.*

memakai media pengajaran yang telah disediakan oleh sekolah untuk membantu mempermudah penyampaian pesan pembelajaran sebagai contoh seorang pengajar yang terbiasa memakai (OHP) karena mungkin di lingkungan sekolahnya telah tersedia media tersebut, sehingga ia cenderung untuk menggunakannya dengan pertimbangan yang sederhana bahwa media tersebut sangat membantu guru yang bersangkutan dalam menyampaikan materi pengajaran kepada siswa, dan guru tersebut tidak bersusah payah menyampaikan pesan karena mungkin tanpa media OHP akan memeras tenaga guru.⁵⁷

4. Kelemahan dan Kelebihan Media Audio Visual

a. Kelemahan

- 1) Hanya menyajikan komunikasi satu arah
- 2) Tidak ada kesempatan untuk pemahaman pesan-pesan sesuai dengantingkat kemampuan individual siswa
- 3) Guru tidak punya kesempatan untuk merevisi film sebelum disiarkan.
- 4) Layar pesawat tidak dapat menjangkau kelas besar sehingga sulit bagi siswa untuk melihat secara rinci gambar yang disiarkan.
- 5) Kekhawatiran muncul bahwa siswa tidak memiliki hubungan pribadi dengan guru dan siswa bisa bersikap pasif selama penayangan.⁵⁸

⁵⁷ *Asnawir dan Basyirudin Usman, Op.Cit, hlm. 125.*

⁵⁸ *Azhar Arsyad, Op.Cit, hlm. 52.*

b. Kelebihan

- 1) Dapat menyajikan model dan contoh yang baik bagi siswa.
- 2) Dapat menyajikan program-program yang dapat dipahami dengan usia dan tingkatan yang berbeda.
- 3) Dapat menghemat waktu guru dan siswa misalnya dengan merekam siaran pelajaran yang diajarkan dapat diputar-ulang jika diperlukan tanpa harus melakukan proses itu kembali. Disamping itu merupakan cara yang ekonomis yang menjangkau seluruh siswa pada lokasi yang berbeda-beda untuk penyajian yang bersamaan.⁵⁹

5. Tujuan Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran

Guru dalam melaksanakan tugasnya di kelas berusaha untuk melaksanakan pembelajaran dengan efektif dan efisien. Untuk mencapai tujuan tersebut guru harus mempunyai atau menguasai keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran. Sebagaimana dijelaskan oleh Yusuf Hadi Miarso (2004:70) seseorang yang menggunakan media sebagai sumber pembelajaran dimaksudkan agar guru itu bisa bertindak profesional dalam hal-hal sebagai berikut :

- a. Pengembangan teknologi atau rekayasa pembelajaran.
- b. Perancangan dan pengembangan proses, sumber dan sistem pembelajaran.⁶⁰
- c. Produksi bahan pelajaran.
- d. Penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran.

⁵⁹*Ibid, hlm. 51-52.*

⁶⁰*Kisbiyanto, Op.Cit, hlm. 23.*

- e. Pemilihan dan penilaian sistem dan komponen sistem pembelajaran.
- f. Pemanfaatan proses dan sumber belajar.
- g. Penyebaran konsep dan temuan teknologi atau media pembelajaran.
- h. Pengelolaan kegiatan pengembangan dan pemanfaatan sumber belajar.

Penggunaan media pengajaran pada tahap orientasi pengajaran akan membantu keefektifan proses belajar pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu, disamping membangun motivasi dan minat siswa, media pengajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data yang menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi.⁶¹

B. Pembelajaran fiqih

1. Pengertian pembelajaran fiqih

Menurut Oemar Hamalik pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun melalui unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manun terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru dan tenaga lainnya misalnya tenaga laboratorium. Material meliputi buku-buku, papan tulis dan kapur, fotografi, slide, film, audio dan audio tape. Fasilitas terdiri dari ruang kelas, perlengkapan, audio visual juga komputer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktek, belajar, ujian dan sebagainya.⁶²

⁶¹ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran, Op.Cit, hlm. 15-16.*

⁶² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran, Bumi Aksara, Jakarta, 2005, hlm.*

Pembelajaran dalam kamus bahasa Indonesia diartikan sebagai proses, cara, menjadikan makhluk belajar pembelajaran berasal dari kata *didaktif* yang dalam bahas Yunani yakni “*Didakso*” akar kata tersebut diambil dari kata “*Disken*” yang berarti pengajaran yaitu suatu aktifitas yang dapat menimbulkan kecakapan baru pada orang lain.⁶³

Pembelajaran menurut terminologi adalah menanamkan pengetahuan kepada seseorang secara singkat dan pasti pembelajaran adalah ilmu yang membicarakan atau memberikan prinsip-prinsip dalam menyampaikan bahan ajaran sehingga dikuasai atau dimiliki siswa yang menerimanya.⁶⁴

Pembelajaran adalah hubungan antara pihak pengajar (guru) dan pihak yang diajar (siswa) sehingga terjadi dimana suasana pihak siswa aktif belajar dan pihak guru aktif mengajar.⁶⁵

“Fiqh adalah ilmu tentang hukum Islam yang disimpulkan dengan jalan rasio berdasarkan dengan alasan-alasannya”.⁶⁶

“Fiqh adalah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara’ yang diperoleh dari dalil-dalil yang tafsilli”⁶⁷

Mata pelajaran fiqh dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan

⁶³Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, 1998, hlm. 15.

⁶⁴Thoifuri dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, STAIN Kudus, 2003, hlm 186.

⁶⁵Iskandar W, *Kumpulan Fikiran dalam Pendidikan*, Rajawali Press, Jakarta, 1998, hlm. 37.

⁶⁶Nasrudin Razak, *Dienul Islam* (Bandung : Al-Ma’arif, 1985), hlm. 251

⁶⁷Hasbi Ash Shiddieqy, *Pengantar Ilmu Fiqh* (Jakarta : Bulan Bintang, 1987), hal. 17

mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (way of life) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengamalan dan pembiasaan.⁶⁸

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa fiqih adalah suatu ilmu yang membahas dan menerangkan tentang hal-hal yang berkaitan tentang hukum-hukum syara' dengan dalil-dalil yang terperinci yang dipahami melalui kekuatan rasio atau hasil pemikiran berdasarkan dalil-dalil tersebut.

Dengan demikian pembelajaran fiqih adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari fiqih baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beribadah yang benar maupun mempelajari fiqih sebagai pengetahuan.

2. Ruang lingkup mata pelajaran fiqih

Mata pelajaran fiqih merupakan salah satu bidang study pengajarann agama Islam. dalam mata pelajaran fiqih saja dibicarakan delapan bidang pembahasan atau delapan bab.⁶⁹

- a. *Ibadat. Dalam bab ini dibicarakan dan dibahas masalah-masalah yang dapat dikelompokkan ke dalam kelompok persoalan berikut ini adalah taharah (bersuci), shalat (sembahyang), shiyam (puasa), zakat, haji, jenazah (penyelenggaraan mayit), jihad (perjuangan),*

⁶⁸Departemen Agama RI, Kurikulum 2004 Standar Kompetensi MTs (Jakarta : Depag, 2004) hal. 46

⁶⁹Direktorat Jenderal Pembinaan Kelenbagaan Agama Islam. *Metodik Khusus Pengajaran agama Islam* (Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi Agama, 1985) hlm 47

*nadzar, udhiyah (kurban), zabihah (penyembelihan), shayid (perburuan), aqiqah, makanan dan minuman.*⁷⁰

- b. *Ahwalusy syakhsiyyah atau Qanun 'Ailah. Dalam bab ini dibicarakan dan dibahas masalah-masalah yang dapat dikelompokkan ke dalam kelompok persoalan pribadi (perorangan), kekeluargaan, harta warisan, yang meliputi persoalan adalah nikah, khitbah (melamar), mu'asyarah bergaul), nafaqah, talak, khuluk, fasakh, li'an, zihar, ila', iddah, rujuk, radla'ah (penyusunan), hadlanah (pemeliharaan), washiyat, warisan, hajru, perwalian.*⁷¹
- c. *Mu'amalah madaniyah. Dalam bab ini dibicarakan dan dibahas masalah-masalah yang dikelompokkan persoalan harta kekayaan, harta milik, harta kebutuhan, cara mendapatkan dan menggunakan, yang meliputi masalah Buyu' (jual beli), khiyar, riba, sewa-menyewa, hutang-piutang, gadai, syuf'ah, tashrruf, salam (pesanan), jaminan, mudlarabah dan Muzara'ah, pinjam-memijam, hiwalah, syarikah, wadi'ah, luqathah, ghashab, qismah, hibah dan hadiyah, kafalah, waqaf, perwalian, kitabah, tadbir.*⁷²
- d. *Mu'amalah maliyat. Kadang-kadang disebut "baitul maal" saja. Dalam bab ini dibicarakan dan dibahas masalah-masalah yang dapat dikelompokkan kedalam kelompok persoalan harta kekayaan milik bersama. Baik masyarakat kecil atau besar seperti Negara.*

⁷⁰*Ibid. hlm 62*

⁷¹*Ibid.*

⁷²*Ibid. hlm 63*

*(perbendaharaan Negara: baitul maal). Pembahasan di sini meliputi Status milik bersama, baitul maal, sumber baitul maal, cara pengelolaan baitul maal, macam-macam kekayaan atau meteri baitul maal, objek dan cara penggunaan kekayaan baitul maal, kepengurusan baitul maal.*⁷³

e. *Jinayat dan Uqubat (pelanggaran dan Hukuman). Biasanya dalam kitab-kitab fiqih ada yang menyebut jinayat saja. Dalam bab ini dibicarakan dan dibahas masalah-masalah yang dapat dikelompokkan kedalam kelompok persoalan pelanggaran, kejahatan, denda, hukuman dan sebagainya adalah Pelanggaran, kejahatan, qishash (pembalasan), diyat (denda), hukuman pelanggaran dan kejahatan, hukum melukai/mencenderakan, hukum pembunuhan, hukum murtad, hukum zina, hukuman qazaf, hukuman pencuri, hukuman perampok, hukuman peminum arak, ta'zir, membela diri, peperangan, pemberontakan, harta rampasan perang, jizyah, berlomba dan melontar.*⁷⁴

f. *Mura'faat atau mukhashamat. Dalam bab ini dibicarakan dan dibahas masalah-masalah yang dapat dikelompokkan ke dalam kelompok persoalan peradilan dan pengadilan. pembahasan bab ini meliputi peradilan dan pengadilan , hakim, qadli, gugatan, dakwaan, pembuktian, saksi, sumpah dan lain-lain.*⁷⁵

⁷³Ibid.

⁷⁴Ibid. hlm 64

⁷⁵Ibid.

- g. *Ahkamud dusturiyah*. Dalam bab ini dibicarakan masalah-masalah yang dapat dikelompokkan kedalam kelompok persoalan ke tatanegaraan. Pembahasan ini meliputi kepala Negara dan waliyul amri, syarat menjadi kepala Negara dan waliyul amri, hak dan kewajiban waliyul amri, hak dan kewajiban rakyat, musyawarah dan demokarasi, batas-batas toleransi dan persamaan.⁷⁶
- h. *Ahkamud dualiyah (hukum internasional)*. Dalam bab ini dibicarakan dan dibahas masalah-masalah yang dapat dikelompokkan ke dalam masalah hubungan internasional. pembicaraan pada bab ini meliputi hubungan antar negara, sama-sama Islam, atau Islam dan non Islam, ketentuan untuk perang dan damai, penyerbuan, masalah tawanan, upeti, pajak, perjanjian, pernyataan bersama, perlindungan, ahlul 'ahdi, ahlul zimmi, ahlul harb Darul Islam, darul harb, darul mustakman.⁷⁷

Dilihat dari segi pengalaman ajaran Islam, yang jelas pengajaran fiqih ini adalah pengajaran yang bersifat amaliyah, harus mengandung unsur teori dan praktek. Belajar fiqih untuk diamalkan, bila berisi suruhan atau perintah harus dapat dilaksanakan, bila berisi larangan, harus ditinggalkan atau dijauhi. Bukan sekedar teori yang berarti ilmu untuk ilmu. lebih ekstrimnya lagi kalau dikatakan ilmu fiqih untuk diketahui, diamalkan dan sekaligus menjadi pedoman hidup. Untuk itu,

⁷⁶*Ibid.*

⁷⁷*Ibid.*

tentu saja materi yang praktis diamalkan sehari-hari.⁷⁸

3. Tujuan Pembelajaran Fiqih

Tujuan artinya sesuatu yang dituju, yaitu yang ingin dicapai dengansuatu kegiatan atau usaha. Dalam pendidikan tujuan pendidikan dan pembelajaran merupakan faktor yang pertama dan utama. Tujuan akan mengarahkan arah pendidikan dan pengajaran kearah yang hendak dituju.

Tanpa adanya tujuan maka pendidikan akan terombang-ambing. Sehingga proses pendidikan tidak akan mencapai hasil yang optimal. Tujuan yang jelas akan memudahkan penggunaan komponen-komponen yang lain, yaitu materi, metode, dan media serta evaluasi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, yang kesemua komponen tersebut diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Dalam merumuskan tujuan dan pembelajaran haruslah diperhatikan beberapa aspek, yakni aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik⁷⁹.

Dalam dunia pendidikan di Indonesia terdapat rumusan tentang tujuan pendidikan nasional dan rumusan tersebut tertuang dalam Undang-undang RI. No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang SISDIKNAS, yang berbunyi: “Pendidikan Nasional Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

⁷⁸ *Ibid.*

⁷⁹ Muhaimin, Strategi Belajar Mengajar, (Surabaya, Citra Media, 1996), h. 70.

mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Sedangkan tujuan dari Pendidikan Islam adalah kepribadian muslim yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran Islam.⁸⁰

Tujuan pendidikan Islam dicapai dengan pengajaran Islam, jadi tujuan pengajaran Islam merupakan bentuk operasional pendidikan Islam. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT, dalam Surat Adz-dzariyat: 56

Artiya :Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”

Pembelajaran Fiqih merupakan bagian dari pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik dalam aspek hukum baik yang berupa ajaran ibadah maupun muamalah sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

⁸⁰ Zakiah Drajat, Op.Cit, h. 72 32

4. Fungsi Pembelajaran Fiqih

a. Fungsi pembelajaran Fiqih, adalah:

- 1) *Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah SWT. sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.*
- 2) *2). Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin.*
- 3) *Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.*
- 4) *Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui melalui ibadah dan muamalah.*
- 5) *Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.*
- 6) *Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif budaya asing yang akan di hadapinya sehari-hari.*
- 7) *Pembekalan peserta didik untuk mendalami Fiqih/hukum Islam padajenjang pendidikan yang lebih tinggi.*

Pembelajaran Fiqih diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti,

etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial.

Pembelajaran Fiqih diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, taqwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.

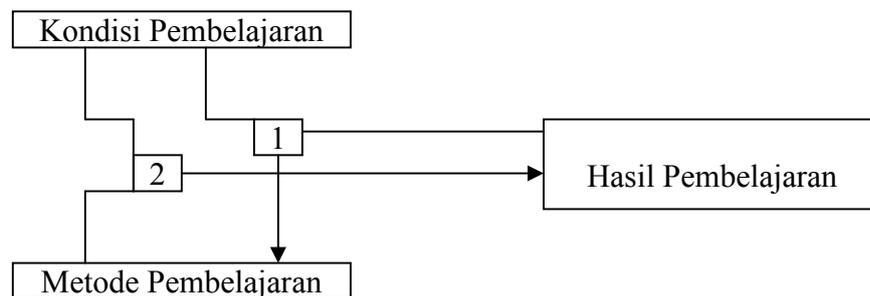
Pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pencapaian seluruh kompetensi dasar perilaku terpuji dapat dilakukan tidak beraturan. Peran semua unsur madrasah, orang tua siswa dan masyarakat sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran Fiqih.

5 .Fatkot-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Fiqih di Kelas VII

Pembelajaran terkait bagaimana (*how to*) membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar lebih mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa (*what to*) yang beraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan (*need*) peserta didik.⁸¹

⁸¹Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, OP.Cit, hlm. 145.*

Dalam pembelajaran terdapat tiga komponen utama yang saling berpengaruh dalam proses pembelajaran. Ketiga komponen tersebut adalah; (1) Kondisi pembelajaran , (2) Metode pembelajaran fiqih dan (3) Hasil pembelajaran. Ketiga komponen tersebut memiliki interelasi sebagaimana gambar berikut.



Interelasi Variabel Pembelajaran

a. Kondisi Pembelajaran fiqih

Kondisi pembelajaran fiqih adalah faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode dalam meningkatkan hasil pembelajaran fiqih. Faktor kondisi ini berinteraksi dengan pemilihan, penetapan dan pengembangan metode pembelajaran fiqih . Pada dasarnya komponen ini sudah ada dan tidak dapat dimanipulasi.

Faktor-faktor yang termasuk kondisi pembelajaran fiqih yaitu :

- 1) Tujuan dan karakteristik bidang studi fiqih
- 2) Kendala dan karakteristik bidang studi fiqih
- 3) Karakteristik peserta didik.

Karakteristik bidang studi Pendidikan Agama Islam adalah aspek-aspek yang sudah tergabung dalam struktur isi dan konstruk atau tipe isi bidang studi Pendidikan Agama Islam berupa fakta, konsep,

hukum, prinsip, prosedur dan keimanan yang menjadi landasan dalam mendeskripsikan strategi pembelajaran.⁸²

Kendala pembelajaran adalah keterbatasan sumber belajar yang ada, keterbatasan alokasi waktu, dan keterbatasan dana, yang tersedia karakteristik peserta didik adalah kualitas perseorangan, peserta didik, dan kemungkinan hasil belajar yang akan dicapai.

b. Metode Pembelajaran fiqih

Metode pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi; (1) strategi perorganisasian, (2) strategi penyampaian dan (3) strategi pengelolaan pembelajaran. Dalam kaitannya dengan pembelajaran fiqih, strategi pengorganisasian adalah suatu metode untuk mengorganisasikan isi bidang studi fiqih yang dipilih untuk pembelajaran. Strategi pengorganisasian dapat dibedakan menjadi strategi mikro dan strategi makro.

Strategi mikro mengacu pada metode untuk mengorganisasikan isi pembelajaran fiqih sedangkan strategi makro berkaitan dengan bagaimana memilih isi pembelajaran fiqih yang sesuai dengan tujuan.

Strategi penyampaian pembelajaran fiqih adalah metode-metode penyampaian pembelajaran fiqih yang dikembangkan untuk membuat siswa dapat merespon dan menerima pelajaran fiqih dengan mudah, cepat dan menyenangkan.

Ada tiga komponen dalam strategi penyampaian ini, yaitu :

⁸²*Ibid, hlm. 146.*

- 1) Media pembelajaran.
- 2) Interaksi media pembelajaran dengan peserta didik.
- 3) Pola atau bentuk belajar mengajar.⁸³

Strategi pengelolaan pembelajaran adalah metode untuk menata interaksi antara peserta didik dengan komponen-komponen metode pembelajaran lain, seperti pengorganisasian dan penyampaian isi pembelajaran. Strategi pengelolaan fiqih Islam berupaya untuk menata interaksi peserta didik dengan memperhatikan empat hal, yaitu:

- a) Penjadwalan kegiatan pembelajaran yang menunjukkan tahap-tahap kegiatan yang harus ditempuh peserta didik dalam pembelajaran.
 - b) Pembentukan catatan kemajuan belajar peserta didik melalui penilaian yang komprehensif dan berkala selama proses pembelajaran berlangsung maupun sesudahnya.
 - c) Pengelolaan motivasi peserta didik dengan menciptakan cara-cara yang mampu meningkatkan motivasi peserta didik.
 - d) Kontrol belajar yang mengacu pada pemberian kebebasan untuk memilih tindakan belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik.⁸⁴
- c. Hasil Pembelajaran fiqih di kelas VII

⁸³*Ibid, hlm. 151.*

⁸⁴*Ibid, hlm. 155.*

Hasil pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi keefektifan, efisiensi dan daya tarik, keefektifan pembelajaran dapat diukur dengan kriteria :

- 1) Kecermatan penguasaan kemampuan atau perilaku yang dipelajari.
- 2) Kecepatan untuk kerja sebagai bentuk hasil belajar.
- 3) Kesesuaian dengan prosedur kegiatan belajar yang harus ditempuh.
- 4) Kuantitas untuk kerja sebagai bentuk hasil belajar.
- 5) Kualitas hasil akhir yang ingin dicapai.
- 6) Tingkat alih belajar.
- 7) Tingkat retensi belajar.

Sedangkan efisiensi pembelajaran dapat diukur dengan rasio antara keefektifan dengan jumlah waktu yang dikeluarkan. Dan daya tarik pembelajaran biasanya diukur dengan mengamati kecenderungan peserta didik untuk berkeinginan terus belajar.⁸⁵

⁸⁵*Ibid, hlm. 156.*

BAB III

KAJIAN OBJEKTIF PENELITIAN

A. Data Umum MTs SA PP Roudlotut Tholibin Bandungharjo Donorojo Jepara

1. Sejarah Berdiri dan Perkembangan

MTs SA PP Roudlotut Tholibin Bandungharjo Donorojo Jeparamerupakan pengembangan dan perluasan sarana pendidikan tingkat menengah pertama di wilayah Kecamatan Donorojo yang didirikan oleh Yayasan Roudlotut Tholibin . Pada tanggal 15 April 2010, MTs SA PP Roudlotut Tholibin Bandungharjo Donorojo Jeparadiresmikan oleh Kepala Kantor Kemenag Kabupaten Jepara dengan SK: Kw.11.4/4/PP.03.2/2906/2010 dengan status Madrasah adalah Swasta dengan NSM: 121233200092 yang beralamat di DesaBandungharjo Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara.

Secara resmi mendapat pengakuan dari kementrian agama kantor wilayah provinsi jawa tengah dengan bangunan milik yayasan. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)MTs SA PP Roudlotut Tholibin BandungharjoDonorojo Jeparadilaksanakan pada pagi hari. Sekarang MTs SA PP Roudlotut Tholibin BandungharjoDonorojo Jeparamendapat akreditasi B dengan skor 72. MTs SA PP Roudlotut Tholibin BandungharjoDonorojo

Jeparadipimpin oleh seorang Kepala MTS, yang berada di bawah tanggung jawab yayasan.⁸⁶

2. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Terwujudnya sekolah yang berprestasi, terdidik, berbudaya dan berwawasan Imtaq.

Indikator:

- 1) Meningkatkan profesionalisme guru.
- 2) Meningkatkan perolehan nilai Ujian Nasional.
- 3) Terpenuhinya sarana dan prasarana pendukung KBM.
- 4) Meningkatnya prestasi dalam bidang akademik.
- 5) Berprestasi dalam bidang olahraga.
- 6) Apresiatif dalam bidang kesenian.
- 7) Aktif dalam kegiatan keagamaan.

b. Misi

- 1) Mengembangkan dan meningkatkan mutu profesionalisme guru.
- 2) Meningkatkan perolehan nilai Ujian Nasional.
- 3) Melaksanakan pembelajaran secara efektif, kreatif dan inovatif .
- 4) Menumbuhkan semangat berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik.
- 5) Mengembangkan potensi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- 6) Meningkatkan apresiasi seni.

⁸⁶*Dokumen MTs SA PP Roudlotut Tholibin Bandungharjo Donorojo Jepara, Dikutip pada tanggal 05 Juni 2015.*

7) Menumbuhkan kegiatan yang bernuansa agamis, budaya dan berbudi luhur.⁸⁷

c. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai tahun 2014/2015, yaitu :

- 1) Meningkatkan profesionalisme guru melalui studi lanjut sesuai standart SPM (S1), kegiatan MGMP dan pelatihan-pelatihan.
- 2) Meningkatkan perolehan nilai Ujian Nasional setiap tahunnya.
- 3) Meningkatkan perolehan jumlah kelulusan.
- 4) Terpenuhinya sarana prasarana pendukung KBM.
- 5) Memiliki tim lomba mapel yang mampu bersaing di tingkat kabupaten.
- 6) Memiliki kelompok kesenian yang mampu bersaing di tingkat kabupaten.
- 7) Mendidik siswa untuk dapat melaksanakan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.⁸⁸

3. Letak Geografis

MTs SA PP Roudlotut Tholibin Bandungharjo Donorojo Jeparaberdiri di atas area seluas 3.559 m² berada di lintasan dalam kota yang berlokasi di Desa Bandungharjo.

Adapun batas-batas MTs SA PP Roudlotut Tholibin Bandungharjo Donorojo Jeparaadalah sebagai berikut:

⁸⁷ *Dokumen MTs SA PP Roudlotut Tholibin Bandungharjo Donorojo Jepara, Dikutip pada tanggal 05 Juni 2015.*

⁸⁸ *Dokumen MTs SA PP Roudlotut Tholibin Bandungharjo Donorojo Jepara, Dikutip pada tanggal 05 Juni 2015.*

- a. Sebelah utara berbatasan dengan MA Matholiul Falah Tulakan
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan MTs Darul Ulum Bandungharjo
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Bumiharjo.
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Bayumanis.⁸⁹

4. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

- a. Keadaan Guru dan Karyawan

Untuk mendukung proses pembelajaran dan transfer ilmu kepada siswa, dibutuhkan pengajar yang mampu memenuhi tujuan tersebut. MTs SA PP Roudlotut Tholibin Bandungharjo memiliki guru dan pegawai sejumlah 22. Adapun nama-nama guru dan pegawai yang dimiliki MTs SA PP Roudlotut Tholibin Bandungharjo Donorojo Jeparadapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2

Daftar Guru MTs SA PP Roudlotut Tholibin Bandungharjo Donorojo Jepara⁹⁰

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Badruddin, S.Pd.I	Kepala Sekolah	S1/ Pend. Agm. Islam
2	Ali Ansori, S.Pd.I	Guru	S1/ Pend. Agm. Islam
3	Badri Rohman, S.Pd.I	Guru	S1/ Pend. Agm. Islam

⁸⁹ *Dokumen MTs SA PP Roudlotut Tholibin Bandungharjo Donorojo Jepara, Dikutip pada tanggal 05 Juni 2015.*

⁹⁰ *Dokumen MTs SA PP Roudlotut Tholibin Bandungharjo Donorojo Jepara, Dikutip pada tanggal 09 Juni 2015.*

4	K Muhammadun, S.Pd.I	Guru	S1/ Pend. Agm. Islam
5	Fuad Hasan, S.Pd.I	Guru	S1/ Pend. Agm. Islam
6	Harmoko, S.Pd	Guru	S1/Biologi
7	Dian Purwantoro	Guru	D3/Ekonomi
8	Purna Hartanti, S.Pd	Guru	D3/Bahasa Inggris
9	Nur Halimah S.Pd	Guru	S1/Bahasa Indonesia
10	Amad Sa'dumi, S.Pd.I	Guru	S1/ IPS
11	Abdul Ghofur, S.Pd.I	Guru	S1/ Pend. Agm. Islam
12	Ngadenan, S.Pd.	Guru	S1/Bahasa Jawa
13	Abdul Aziz,S,Pd.I	Guru	S1/ Pend. Agm. Islam
14	Ahmad Yusro,S.S	Guru	S1/Sastra
15	Nor Kholis,S.Pd.I	Guru	S1/ Pend. Agm. Islam
16	Ahmad Royyan	Guru	D3/ Pend. Agm. Islam
17	Ismanto ,S.Pd	Guru	S1/ Pend. Agm. Islam
18	Deni Riswanto ,S.Pd.I	TU	S1/ Pend. Agm. Islam
19	Ahmad Rotib	Guru	D3/Matematika

b. KeadaanSiswa

Setiap tahun jumlah siswa MTs SA PP Roudlotut Tholibin BandungharjoDonorojo Jeparaterus mengalami peningkatan. Pada

tahun ajaran 2014/2015 jumlah siswa di MTs SA PP Roudlotut Tholibin Bandungharjo Donorojo Jepara berjumlah 105 siswa. Adapun rincian jumlah siswa tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3

Keadaan Siswa-Siswi MTs SA PP Roudlotut Tholibin Bandungharjo Donorojo Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015⁹¹

No	Kelas	Jumlah
1	VII	40
2	VIII	45
3	IX	45
Jumlah		130

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Untuk mendukung proses pembelajaran dibutuhkan sarana dan prasarana. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki MTs SA PP Roudlotut Tholibin Bandungharjo Donorojo Jepara dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4

Sarana Prasarana MTs SA PP Roudlotut Tholibin Bandungharjo Donorojo Jepara.⁹²

⁹¹ Dokumen MTs SA PP Roudlotut Tholibin Bandungharjo Donorojo Jepara, Dikutip pada tanggal 09 Juni 2015.

⁹² Dokumen Dokumen MTs SA PP Roudlotut Tholibin Bandungharjo Donorojo Jepara, Dikutip pada tanggal 09 Juni 2015.

No	Nama	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik dan Terawat
2	Ruang Guru	1	Baik dan Terawat
3	Ruang Tata Usaha	1	Baik dan Terawat
4	Ruang BK	1	Baik dan Terawat
5	Ruang Kelas	4	Baik dan Terawat
6	Ruang Laboratorium IPA	1	Baik dan Terawat
7	Ruang Laboratorium Komputer	1	Baik dan Terawat
8	Ruang Perpustakaan	1	Baik dan Terawat
9	Ruang Koperasi Siswa	1	Baik dan Terawat
10	Peralatan Lab. IPA	143	Baik dan Terawat
11	Peralatan Lab. Komputer	6	Baik dan Terawat
12	Komputer Adminitrasi	2	Baik dan Terawat
13	Printer	2	Baik dan Terawat
14	Televis	1	Baik dan Terawat
15	VCD	1	Baik dan Terawat
16	Proyektor	1	Baik dan Terawat

6. Struktur Organisasi

Pengorganisasian adalah proses pembagian tugas, wewenang dan job sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui organisasi, tugas-tugas sebuah lembaga dibagi menjadi bagian yang lebih kecil. Kendatipun dikaitkan satu sama lain serta diatur sedemikian rupa sehingga melahirkan satu kesatuan yang berjalan baik. Dalam arti yang lain, pengorganisasian adalah aktivitas pemberdayaan sumber daya dan program.

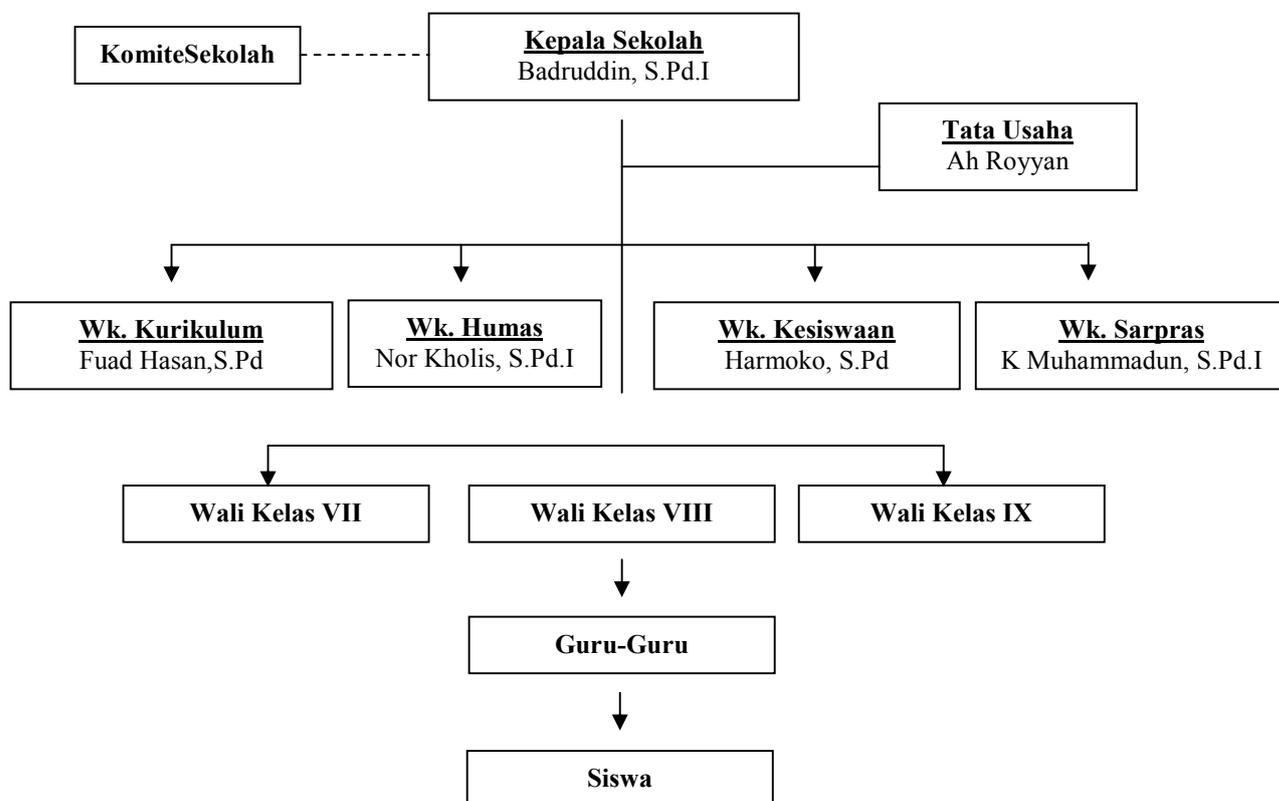
Dalam penyusunan struktur organisasi MTs SA PP Roudlotut Tholibin Bandungharjo Donorojo Jeparamenggunakan ketentuan yang berlaku, struktur organisasi ini dibuat agar lebih memudahkan sistem kerja dari kewenangan masing-masing, sesuai dengan bidang yang telah ditentukan agar tidak terjadi penyalahgunaan hak dan kewajiban orang lain. Dalam menyusun struktur organisasi di MTs SA PP Roudlotut Tholibin Bandungharjo Donorojo Jepar ini diadakan pembagian yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anggota, sehingga dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepada masing-masing anggota dapat terlaksana dengan baik.

Adapun struktur organisasi MTs SA PP Roudlotut Tholibin Bandungharjo Donorojo Jepar sebagai berikut:

Gambar 4

Struktur Organisasi MTs SA PP Roudlotut Tholibin Bandungharjo

Donorojo Jepara Tahun Pelajaran 2009/2010⁹³



B. Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran fiqih di kelas VII di MTs SA PP Roudlotut Tholibin Bandungharjo Donorojo Jepara.

1. Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran fiqih di kelas VII di MTs SA PP Roudlotut Tholibin Bandungharjo Donorojo Jepara.

Setiap kegiatan ilmiah memerlukan suatu perencanaan dan organisasi yang dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur. Demikian pula dalam

⁹³ Dokumen MTs SA PP Roudlotut Tholibin Bandungharjo Donorojo Jepara, Dikutip pada tanggal 09 Juni 2015.

pendidikan, diperlukan adanya program yang terencana dan dapat menghantar proses pendidikan sampai pada tujuan yang diinginkan.

Perencanaan pengajaran sebagai suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Untuk mengetahui tujuan pengajaran tersebut harus melalui beberapa komponen pengajaran yang telah ditentukan, yaitu materi pelajaran, alat-alat pengajaran, media dan juga evaluasi. Semua komponen tersebut dijabarkan melalui rencana pembelajaran sebagai langkah yang akan dilaksanakan oleh para guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa proses belajar mengajar adalah suatu proses komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Di dalam berkomunikasi sering terjadi penyimpangan, pembiasaan dan kesalahpahaman pada saat proses komunikasi berlangsung. Maka penggunaan media secara integratif dalam proses belajar mengajar ini diharapkan dapat meningkatkan keserasian dan penerimaan informasi.

Media audio visual yang dapat digunakan dalam pembelajaran banyak ragamnya. Setiap jenis alat memiliki tingkat keefektifan sendiri-sendiri. Penggunaannya untuk meningkatkan dan keaktifan dan keefektifan belajar tergantung pada jenisnya, ketersediaannya dan kemampuan menggunakannya, pemakaian media audio visual sangat mendukung proses pembelajaran fiqih di kelas VII khususnya materi-materi praktek baik materi shalat dan thoharoh..

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, penulis memperoleh data tentang rencana penggunaan media audio visual dalam pembelajaran fiqih di kelas VII.

Dari hasil pengamatan di lapangan, peneliti memperoleh data secara umum atau gambaran berupa pelaksanaan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran fiqih di kelas VII, dan para siswa melihat serta mendengarkan dengan seksama materi tentang Sholat.⁹⁴

Sebagaimana wawancara dengan bapak Nur Kholis beliau menyatakan bahwa:⁹⁵

“Media pembelajaran disediakan atau diadakan guru melalui dua cara, yaitu membuat sendiri atau tinggal memanfaatkan media pembelajaran yang sudah tersedia melalui cara membeli media pembelajaran terlebih dahulu perlu melakukan langkah-langkah persiapan sebagai berikut :

Pada langkah persiapan atau perencanaan guru melakukan beberapa kegiatan :

- a. Mempelajari dan memahami kurikulum yang berlaku terutama tentang kemampuan atau kompetensi yang harus dicapai setelah mempelajari suatu materi pembelajaran dengan menggunakan media audio visual.*
- b. Melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui hubungan kemampuan atau kompetensi yang harus dicapai siswa dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.*
- c. Memilih media audio visual yang cocok dan disesuaikan dengan materi yang diajarkan.*
- d. Media yang akan digunakan sudah tersedia di sekolah.*

Begitu juga yang dikatakan oleh Bapak Fuad Hasan selaku Waka Kurikulum, bahwa:

⁹⁴ Hasil Observasi di MTs SA PP Roudlotut Tholibin Bandungharjo Donorojo Jepara pada tanggal 05 Juni 2015.

⁹⁵Nur Kholis, Guru Fiqih di kelas VII di MTs SA PP Roudlotut Tholibin Bandungharjo Donorojo Jepara, Wawancara Pribadi, 09 Juni 2015, Transkrip Wawancara Ketiga.

*“Sebelum pelaksanaan penggunaan media dibutuhkan perencanaan dan persiapan supaya hasilnya maksimal. Dalam perencanaannya harus mengacu kurikulum yang diterapkan khususnya pada mata pelajaran fiqih yang menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan”.*⁹⁶

Pada hakekatnya keberadaan fasilitas (sarana dan prasarana) yang ada dalam lembaga pendidikan formal (madrasah) merupakan komponen penunjang keberhasilan pembelajaran. Demikian pula adanya fasilitas yang ada di MTs SA PP Roudlotut Tholibin Bandungharjo Donorojo Jepara selama ini memiliki pesan dalam lembaga pendidikan tersebut.⁹⁷

Sedangkan dari hasil pengamatan pada saat kegiatan pembelajaran di MTs SA PP Roudlotut Tholibin Bandungharjo Donorojo Jepara khususnya pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dengan memakai televisi, VCD dan proyektor. Pada saat itu peneliti bertemu langsung dengan Bapak Nor Kholis sedang mengampu mata pelajaran Fiqih di kelas VII dengan menggunakan media audio visual dengan memakai televisi, VCD dan proyektor.⁹⁸

Dalam proses pembelajaran di MTs SA PP Roudlotut Tholibin Bandungharjo Donorojo Jepara terdapat berbagai macam media pembelajaran yang mana akan dapat membantu proses pembelajaran untuk semua mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik, demi meningkatkan kualitas mutu pendidikan di sekolah tersebut.

⁹⁶ Fuad Hasan, *Waka Kurikulum MTs SA PP Roudlotut Tholibin Bandungharjo Donorojo Jepara, Wawancara Pribadi 09 Juni 2015, Transkrip Wawancara Keempat.*

⁹⁷ Hasil Observasi di MTs SA PP Roudlotut Tholibin Bandungharjo Donorojo Jepara pada tanggal 05 Juni 2015.

⁹⁸ Hasil Observasi di MTs SA PP Roudlotut Tholibin Bandungharjo Donorojo Jepara pada tanggal 03 Oktober 2015.

Sebagaimana wawancara dengan bapak Badruddin selaku kepala sekolah menyatakan bahwa :

“Media pembelajaran yang ada di MTs SA PP Roudlotut Tholibin Bandungharjo Donorojo Jeparayaitu Proyektor,VCD, Gambar, Televisi dan Komputer”.⁹⁹

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa tujuan pembelajaran fiqih untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh ,baik berupa dalil aqli dan naqli,sebagai pedoman hidup bagi kehidupan pribadi dan social.

MenurutMoh Khafid selaku Siswa Kelas VII menjelaskan bahwa:

“Pelaksanaan program-program yang ditempuh oleh guru Fiqih di kelas VII untuk mencapai tujuan tersebut adalah sebagai berikut :

a. Mengadakan Pre Test

Yaitu tes yang diberikan kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan dan tingkah laku yang dimiliki siswa sebelum mengikuti proses belajar mengajar Fiqih di kelas VII.

b. Menyampaikan Materi Pelajaran

Dalam menyampaikan materi pelajaran fiqih di kelas VII, guru bersikap selektif terhadap materi pelajaran dan keadaan siswa, sehingga siswa tidak hanya mengetahui materi pelajaran, namun diharapkan siswa mampu mengambil i'tibar dari materi tersebut dan dapat menerapkannya ke dalam kehidupan sehari-hari”.¹⁰⁰

Sedangkan bapak Nur Kholis selaku guru Fiqih di kelas VII menambahkan bahwa :

“Dalam menyampaikan materi pelajaran misalnya, materi tentang shalat, guru menggunakan alat bantu media audio visual VCD

⁹⁹Badruddin S.Pd.I, Kepala sekolahMTs SA PP Roudlotut Tholibin Bandungharjo Donorojo Jepara, Wawancara Pribadi, 09 Juni 2015. Transkrip wawancara kedua.

¹⁰⁰Moh Khafid, Siswa Kelas VIIMTs SA PP Roudlotut Tholibin Bandungharjo Donorojo Jepara, Wawancara Pribadi, 05 Juni 2015. Transkrip Wawancara Pertama.

dan Vidio sebagai media pembelajaran di MTs SA PP Roudlotut Tholibin Bandungharjo Donorojo Jepara dengan prosedur sebagai berikut :

1) Mempersiapkan Kelas

Siswa diajak masuk ke laboratorium untuk menyaksikan pemutar kaset CD/Vidio tentang praktek shalat.

2) Siswa Diputar CD/Vidio

Dalam penyajiannya, guru memperhatikan perlengkapan yang diperlukan dan memperhatikan perlengkapan yang diperlukan dan memperhatikan keadaan ruangan yang gelap atau tidak.

3) Guru menjelaskan lagi dan membuat kesimpulan.

4) Guru menyuruh siswa untuk mempraktekkan di depan kelas.

Selain itu Bapak Nor Kholis juga menambahkan bahwa:

“Dalam menyampaikan suatu pokok pembahasan dalam mata pelajaran fiqih tidak semuanya menggunakan alat bantu VCD. memang ada beberapa materi pembahasan menggunakan VCD, namun juga kadang di gunakan media ataw alat yang lain agar supaya lebih efektif dan mengena, misalnya dalam pembahasan materi thoharoh ,guru menggunakan media audio visual proyektor sebagai media pembelajaran”.¹⁰¹

Berbeda halnya dengan Kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran fiqih di kelas VII yaitu guru harus memperhatikan silabus atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terutama berkaitan dengan media pembelajaran, guru juga memberikan bimbingan dan pengawasan selama pelaksanaan penggunaan media audio visual agar berfungsi sesuai dengan tujuan yang diharapkan”.¹⁰²

¹⁰¹Nor Kholis, Guru fiqih di kelas VII di MTs SA PP Roudlotut Tholibin Bandungharjo Donorojo Jepara, Wawancara Pribadi, 09 Juni 2015, Transkrip Wawancara Ketiga.

¹⁰² Badruddin, Kepala MTs SA PP Roudlotut Tholibin Bandungharjo Donorojo Jepara, Wawancara Pribadi, 09 Juli 2015, Transkrip Wawancara Kedua.

Pelaksanaan pembelajaran fiqih di kelas VII di SMP MTs SA PP Roudlotut Tholibin Bandungharjo Donorojo Jepara adalah sebagai berikut:

a. Fungsi Pembelajaran Fiqih

- 1) Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah SWT. sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 2) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin.
- 3) Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 4) Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui melalui ibadah dan muamalah.
- 5) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif budaya asing yang akan di hadapinya sehari-hari.
- 7) Pembekalan peserta didik untuk mendalami Fiqih/hukum Islam padajenjang pendidikan yang lebih tinggi.

b. Tujuan Pembelajaran Fiqih

Tujuan pembelajaran fiqih untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara

terperinci dan menyeluruh ,baik berupa dalil aqli dan naqli,sebagai pedoman hidup baagi kehidupan pribadi dan social.

2.Faktor-faktor yang Menjadi Penghambat dan Pendukung Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran fiqih di kelas VII di MTs SA PP Roudlotut Tholibin Bandungharjo Donorojo Jepara

Penemuan-penemuan baru dalam ilmu dan teknologi telah membawa pengaruh yang sangat besar dalam bidang pendidikan.Perubahan tersebut bukan saja terjadi pada kurikulum, metodologi pengajaran, tetapi juga terjadi dalam bidang administrasi, organisasi dan personil.Perubahan tersebut merupakan suatu inovasi dalam sistem pendidikan yang mencakup seluruh komponen yang ada. Untuk itu, diperlukan tenaga pengajar yang handal dan mempunyai kemampuan (*capability*) yang tinggi dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Sistem pendidikan yang baru menuntut faktor dan kondisi yang baru pula, baik yang berkenaan dengan sarana fisik maupun nonfisik.Untuk itu, diperlukan tenaga pengajar yang memadai, diperlukan kinerja dan sikap yang baru, peralatan yang lengkap dan administrasi yang lebih teratur. Guru hendaknya dapat menggunakan peralatan yang lebih ekonomis, efisien dan mampu dimiliki oleh sekolah serta tidak menolak digunakannya peralatan teknologi modern yang relevan dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman. Permasalahan yang pokok dan mendasar adalah sejauh manakah persiapan guru-guru dalam menguasai penggunaan media pendidikan dan pengajaran di sekolah untuk

pembelajaran siswa secara optimal sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.

Media pendidikan sangat membantu dalam upaya mencapai keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Oleh sebab itu, guru harus mempunyai keterampilan dalam memilih dan menggunakan media pendidikan dan pengajaran. Dengan menggunakan media seolah-olah pengajaran yang diberikan dapat mempunyai nilai lebih dibandingkan hanya menggunakan ceramah dan tanya jawab saja.

Berdasarkan hasil penelitian terkait di lapangan penulis memperoleh data dari beberapa responden terkait dengan faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung penggunaan media audio visual dalam pembelajaran fiqih di kelas VII.

Sebagaimana wawancara dengan Badruddin selaku Kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

“Faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam penggunaan media audio visual di MTs SA PP Roudlotut tholibin bandungharjo Donorojo Jepara, yaitu :

- a. Sarana dan prasarana di MTs SA PP Roudlotut tholibin bandungharjo Donorojo Jepara kurang memadai khususnya media pembelajarannya, sehingga pelaksanaan penggunaan media audio visual kurang maksimal jika diterapkan dalam pembelajaran fiqih di kelas VII, terlebih lagi alokasi waktu yang diberikan lebih sedikit bila dibandingkan dengan pelajaran umum.*
- b. Tenaga pengajar atau guru di MTs SA PP Roudlotut tholibin bandungharjo Donorojo Jepara belum cukup memiliki keterampilan tentang cara menggunakan media dalam proses belajar mengajar di kelas dan belum mampu membuat sendiri alat-alat media pendidikan.*
- c. Tidak semua materi dalam pelajaran fiqih di kelas VII dapat menggunakan media audio visual”.*¹⁰³

¹⁰³Badruddin, Kepala MTs SA PP Roudlotut Tholibin Bandungharjo Donorojo Jepara, Wawancara Pribadi, 09 Juni 2015, Transkrip Wawancara Kedua.

Sedangkan faktor pendukung penggunaan media audio visual dalam pembelajaran fiqih di kelas VII di MTs SA PP Roudlotut Tholibin Bandungharjo Donorojo Jepara, yaitu:

- a. Membantu memudahkan belajar bagi siswa.
- b. Media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar.¹⁰⁴
- c. Mempermudah dan mempercepat guru menyajikan materi pembelajaran dalam proses pembelajaran sehingga memudahkan siswa untuk mengerti dan memahaminya. Jika materi pembelajaran yang disampaikan guru ditulis tangan secara manual di papan tulis maka banyak waktu yang dibutuhkan. Namun dengan menggunakan audio visual, seperti VCD dan Vidio maka materi pembelajaran cepat dan mudah dipahami oleh siswa.¹⁰⁵
- d. Materi pembelajaran lebih lama diingat dan mudah diungkapkan kembali dengan cepat dan tepat. Materi pembelajaran yang disampaikan dengan menggunakan media audio visual akan merangsang berbagai indera siswa untuk memahaminya. Semakin banyak indera yang digunakan, maka semakin banyak dan akurat materi pembelajaran yang dipahaminya dan akan tahan lama sehingga akan lebih cepat mengungkapkan kembali.

¹⁰⁴ Sendi Setiawan, *Siswa Kelas VIIMTs SA PP Roudlotut Tholibin Bandungharjo Donorojo Jepara, Wawancara Pribadi, 05 Juni 2015, Transkrip Wawancara Pertama*

¹⁰⁵ Nur Kholis, *Guru Fiqih di kelas VIIMTs SA PP Roudlotut Tholibin Bandungharjo Donorojo Jepara, Wawancara Pribadi, 09 Juni 2015, Transkrip Wawancara Ketiga.*

BAB IV

ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL

DALAM PEMBELAJARAN FIQIH DI KELAS VII DI MTs SA

PP ROUDLOTUT THOLIBIN BANDUNGHARJO DONOROJO

JEPARA TAHUN 2014 /2015

A. Analisis Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Fiqih di Kelas VII di MTs SA PP Roudlotut Tholibin Bandungharjo Donorojo Jepara

Pembelajaran merupakan kegiatan memperoleh dan menyampaikan pengetahuan sehingga memungkinkan transmisi kebudayaan dari generasi yang satu kepada generasi yang berikutnya dengan melihat kepentingan peserta didik agar perkembangan pengetahuannya dapat meningkat dan menanamkan nilai-nilai ilmu pengetahuan secara mendalam kepada peserta didik. Karena sasaran dalam kegiatan pembelajaran yakni pengembangan bakat secara optimal, hubungan antar manusia, dan tanggung jawab sebagai manusia dalam warga Negara.

Berkaitan dengan pelaksanaan dalam pembelajaran, media merupakan sesuatu yang dapat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Sedangkan media audio visual merupakan media yang terjadi dari media audio dan visual yang digunakan sebagai perantara untuk

menyampaikan konsep, gagasan dan pengalaman yang ditangkap oleh indra pendengaran dan pandangan sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

Media audio visual yang dapat digunakan dalam pembelajaran banyak ragamnya. Setiap jenis alat memiliki tingkat keefektifan sendiri-sendiri. Penggunaannya untuk meningkatkan dan keaktifan dan keefektifan belajar tergantung pada jenisnya, ketersediaannya dan kemampuan menggunakannya, pemakaian media audio visual sangat mendukung proses pembelajaran fiqih di kelas VII khususnya materi-materi praktek baik materi shalat dan thoharoh.

Berdasarkan hasil penelitian di MTs SA PP Roudlotut Tholibin BandungharjoDonorojo Jepara, penulis memperoleh data tentang rencana penggunaan media audio visual dalam pembelajaran fiqih di kelas VII yakni:

Menurut Nur Kholis selaku guru Fiqih di kelas VII bahwa Media pembelajaran disediakan atau diadakan guru melalui dua cara, yaitu membuat sendiri atau tinggal memanfaatkan media pembelajaran yang sudah tersedia melalui cara membeli media pembelajaran terlebih dahulu perlu melakukan langkah-langkah persiapan sebagai berikut :

Pada langkah persiapan guru melakukan beberapa kegiatan :

1. Mempelajari dan memahami kurikulum yang berlaku terutama tentang kemampuan atau kompetensi yang harus dicapai setelah mempelajari suatu materi pembelajaran dengan menggunakan media audio visual.

2. Melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui hubungan kemampuan atau kompetensi yang harus dicapai siswa dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.
3. Memilih media audio visual yang cocok dan disesuaikan dengan materi yang diajarkan.
4. Media yang akan digunakan sudah tersedia di sekolah.¹⁰⁶

Sedangkan Fuad Hasan selaku Waka Kurikulum menambahkan bahwa “Sebelum pelaksanaan penggunaan media dibutuhkan persiapan supaya hasilnya maksimal. Dalam persiapan harus mengacu kurikulum yang diterapkan khususnya pada mata pelajaran fiqih di kelas VII yang menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan”.¹⁰⁷

Dari pemaparan seorang siswa yakni tentang pelaksanaan program-program yang ditempuh oleh guru fiqih di kelas VII untuk mencapai tujuan tersebut adalah sebagai berikut :

c. Mengadakan Pre Test

Yaitu tes yang diberikan kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan dan tingkah laku yang dimiliki siswa sebelum mengikuti proses belajar mengajar fiqih.

d. Menyampaikan Materi Pelajaran

¹⁰⁶Nur Kholis, *GuruFiqih di Kelas VIIMTs SA PP Roudlotut Tholibin Bandungharjo Donorojo Jepara, Wawancara Pribadi, 09juni 2015.*

¹⁰⁷Fuad Hasan, *Waka KurikulumMTs SA PP Roudlotut Tholibin Bandungharjo Donorojo Jepara, Wawancara Pribadi,09juni 2015.*

Dalam menyampaikan materi pelajaran fiqih, guru bersikap selektif terhadap materi pelajaran dan keadaan siswa, sehingga siswa tidak hanya mengetahui materi pelajaran, namun diharapkan siswa mampu mengambil i'tibar dari materi tersebut dan dapat menerapkannya ke dalam kehidupan sehari-hari".¹⁰⁸

Sementara Nur Kholismenambahkan bahwa dalam menyampaikan materi pelajaran misalnya, materi tentang shalat, guru menggunakan alat bantu media audio visual VCD, Vidio sebagai media pembelajaran di MTs SA PP Roudlotut Tholibin Bandungharjo Donorojo Jepara dengan prosedur sebagai berikut :¹⁰⁹

1) Mempersiapkan Kelas

Siswa diajak masuk ke laboratorium untuk menyaksikan pemutaran kaset CD/Vidio tentang praktek shalat.

2) Siswa Diputarkan CD/Vidio

Dalam penyajiannya, guru memperhatikan perlengkapan yang diperlukan dan memperhatikan perlengkapan yang diperlukan dan memperhatikan keadaan ruangan yang gelap atau tidak.

3) Guru menjelaskan lagi dan membuat kesimpulan.

4) Guru menyuruh siswa untuk mempraktekkan di depan kelas.

¹⁰⁸Sendi Setiawan, *Siswa Kelas VIIMTs SA PP Roudlotut Tholibin Bandungharjo Donorojo Jepara, Wawancara Pribadi, 05juni 2015.*

¹⁰⁹Nur Kholis, *Gurufiqih di kelas VIIMTs SA PP Roudlotut Tholibin Bandungharjo Donorojo Jepara, Wawancara Pribadi, 09juni 2015.*

Memang pada mulanya manusia berkomunikasi secara langsung bertatap muka dengan menggunakan media tradisional. Akan tetapi ketika pergaulan manusia dalam masyarakat berkembang, komunikasi dan tatap muka atau media tradisional ternyata tidak dapat lagi mencukupi kebutuhan manusia termasuk keperluan akan informasi yang relevan dengan taraf kehidupannya. Akhirnya manusia menemukan media komunikasi dan penyebaran informasi secara cepat, serentak, serta sanggup menjangkau khalayak yang tidak terbatas. Media komunikasi tersebut adalah media cetak atau media massa. Setelah beberapa tahun kemudian muncullah media-media lain salah satunya adalah media audio visual.¹¹⁰

Dalam kehidupan pendidikan media komunikasi memberikan kontribusi yang besar dalam kemajuan maupun peningkatan mutu di suatu lembaga pendidikan. Dengan memakai media tersebut anak didik akan lebih mencerna dan memahami suatu pelajaran. Dengan demikian melalui pendekatan ilmiah sistematis dan rasional tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien.¹¹¹

Media pembelajaran digunakan dalam rangka untuk meningkatkan atau mempertinggi mutu proses kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, harus diperhatikan bahwa prinsip-prinsip penggunaannya, antara lain :

1. Penggunaan media dipandang sebagai yang integral dari suatu sistem pengajaran dan bukan hanya sebagai alat bantu yang berfungsi sebagai

¹¹⁰Rohmadi, *Informasi dan Komunikasi dalam Percaturan Internasional*, PT. Bandung, 1988, hlm. 3-4.

¹¹¹Fatah Syukur, *Teknologi Pendidikan, Rasail Media Group, Semarang, 2008, hlm. 118.*

tambahan yang digunakan bila dianggap perlu dan hanya dimanfaatkan sewaktu-waktu dibutuhkan.

2. Media pendampingan sebagai sumber belajar yang digunakan dalam unsur memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar.
3. Guru benar-benar menguasai teknik-teknik dari suatu media pengajaran yang digunakan.
4. Penggunaan media harus diorganisir secara sistematis bukan sembarang menggunakannya.¹¹²

Dari pemaparan diatas, Arief S. Sadiman menjelaskan bahwa secara umum media pendidikan mempunyai kegunaan sebagai berikut:¹¹³

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti misalnya:
 - a. obyek yang terlalu besar – bisa digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film, atau model.
 - b. Objek yang kecil – dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film atau gambar.
 - c. Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat, dapat dibantu dengan *timelapse* atau *high-speed photography*.

¹¹²Kisbiyanto, *Manajemen Pendidikan, Rasail, Media Group, Semarang, 2008, hlm. 21-22.*

¹¹³Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan), PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003, hlm. 16-17.*

- d. Kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai foto maupun secara verbal.
 - e. Objek yang terlalu kompleks (misalnya mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram, dan lain-lain.
3. Dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sifat pasif anak didik.

Penggunaan media dalam pembelajaran akan membantu keefektifan proses belajar pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu, disamping membangun motivasi dan minat siswa, media pengajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data yang menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi.

B. Analisis Faktor Penghambatan Dan Pendukung Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Fiqih Di Kelas VII Di Mts SA PP Roudlotut Tholibin Bandungharjo Donorojo Jepara

Alat bantu belajar merupakan alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk membantu pelajar dalam mencapai tujuan-tujuan belajar. Namun pada hal-hal tertentu, alat Bantu tersebut justru bisa menjadi penghalang belajar, karena dapat menghalangi pelajar untuk mencapai

tujuannya. Perubahan alat Bantu menjadi alat penghalang sebenarnya lebih merupakan persoalan perencanaan dan pengorganisasian.¹¹⁴

Guru biasanya dihadapkan pada sekian alat Bantu, sehingga sering mengalami kesulitan untuk memilih yang paling dapat menolongnya dalam tugas-tugasnya. Namun, sekali tujuan-tujuan belajar serta struktur bahannya telah ditentukan, guru akan lebih mudah memilih alat-alat yang dapat lebih membantu para pelajar untuk mencapai tingkat penguasaan yang dibutuhkan.¹¹⁵

Memang alat Bantu tidak akan berguna jika secara aktif tidak dapat menyebabkan perubahan dalam tingkah laku. Melalui hasil data yang didapatkan dari penelitian di MTs SA PP Roudlotut Tholibin BandungharjoDonorojo Jepara bahwa faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam penggunaan media auto visual di MTs SA PP Roudlotut Tholibin BandungharjoDonorojo Jepara, yaitu:¹¹⁶

1. Sarana dan prasarana di MTs SA PP Roudlotut Tholibin BandungharjoDonorojo Jepara kurang memadai khususnya media pembelajarannya, sehingga pelaksanaan penggunaan media audio visual kurang maksimal jika diterapkan dalam pembelajaran fiqih di kelas VII, terlebih lagi alokasi waktu yang diberikan lebih sedikit dibandingkan dengan pelajaran umum.

¹¹⁴ H. M. Suparta dan Herry Noer Aly, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Amisco, Jakarta, 2002, hlm. 193

¹¹⁵ *Ibid*, hlm. 193

¹¹⁶ Hasil data selama penelitian di MTs SA PP Roudlotut Tholibin Bandungharjo Donorojo Jepara

2. Tenaga pengajar atau guru di MTs SA PP Roudlotut Tholibin Bandungharjo Donorojo Jepara belum cukup memiliki keterampilan tentang cara menggunakan media dalam proses belajar mengajar di kelas dan belum mampu membuat sendiri alat-alat media pendidikan.
3. Tidak semua materi dalam pelajaran fiqih di kelas VII dapat menggunakan media audio visual”

Sedangkan faktor pendukung penggunaan media audio visual dalam pembelajaran fiqih di kelas VII di MTs SA PP Roudlotut Tholibin Bandungharjo Donorojo Jepara, yaitu:¹¹⁷

- e. Membantu memudahkan belajar bagi siswa.
- f. Media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar.
- g. Mempermudah dan mempercepat guru menyajikan materi pembelajaran dalam proses pembelajaran sehingga memudahkan siswa untuk mengerti dan memahaminya. Jika materi pembelajaran yang disampaikan guru ditulis tangan secara manual di papan tulis maka banyak waktu yang dibutuhkan. Namun dengan menggunakan audio visual, seperti VCD/Vidio maka materi pembelajaran cepat dan mudah dipahami oleh siswa.
- h. Materi pembelajaran lebih lama diingat dan mudah diungkapkan kembali dengan cepat dan tepat. Materi pembelajaran yang disampaikan dengan menggunakan media audio visual akan merangsang berbagai indera siswa

¹¹⁷ Hasil data selama penelitian di MTs SA PP Roudlotut Tholibin Bandungharjo Donorojo Jepara

untuk memahaminya. Semakin banyak indera yang digunakan, maka semakin banyak dan akurat materi pembelajaran yang dipahaminya dan akan tahan lama sehingga akan lebih cepat mengungkapkan kembali.

Menurut Azhar Arsyad, bahwa kelemahan-kelemahan media audio visual yaitu:¹¹⁸

1. Hanya menyajikan komunikasi satu arah
2. Tidak ada kesempatan untuk pemahaman pesan-pesan sesuai dengantingkat kemampuan individual siswa
3. Guru tidak punya kesempatan untuk merevisi film sebelum disiarkan.
4. Layar pesawat tidak dapat menjangkau kelas besar sehingga sulit bagi siswa untuk melihat secara rinci gambar yang disiarkan.
5. Kekhawatiran muncul bahwa siswa tidak memiliki hubungan pribadi dengan guru dan siswa bisa bersikap pasif selama penayangan.

Sedangkan kelebihan-kelebihan media audio visual yaitu:¹¹⁹

1. Dapat menyajikan model dan contoh yang baik bagi siswa.
2. Dapat menyajikan program-program yang dapat dipahami dengan usia dan tingkatan yang berbeda.
3. Dapat menghemat waktu guru dan siswa misalnya dengan merekam siaran pelajaran yang diajarkan dapat diputar-ulang jika diperlukan tanpa harus melakukan proses itu kembali. Disamping itu merupakan cara yang

¹¹⁸ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002, hlm. 52

¹¹⁹ *Ibid*, hal 52

ekonomis yang menjangkau seluruh siswa pada lokasi yang berbeda-beda untuk penyajian yang bersamaan.

Dalam hal inimedia pembelajaran digunakan dalam rangka untuk meningkatkan atau mempertinggi mutu proses kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, harus diperhatikan bahwa prinsip-prinsip penggunaannya, antara lain :¹²⁰

- e. Penggunaan media dipandang sebagai yang integral dari suatu sistem pengajaran dan bukan hanya sebagai alat bantu yang berfungsi sebagai tambahan yang digunakan bila dianggap perlu dan hanya dimanfaatkan sewaktu-waktu dibutuhkan.
- f. Media pendampingan sebagai sumber belajar yang digunakan dalam unsur memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar.
- g. Guru benar-benar menguasai teknik-teknik dari suatu media pengajaran yang digunakan.
- h. Penggunaan media harus diorganisir secara sistematis bukan sembarang menggunakannya.

Kelemahan-kelemahan yang tampak dalam pemakaian media merupakan bagian yang diperhitungkan dalam proses belajar mengajar bukan didasarkan pemikiran logis dan ilmiah, melainkan sekedar memenuhi perkembangan majunya teknologi atau kebiasaan yang berkembang dilingkungan sekolah; seorang pengajar membiasakan untuk memakai media pengajaran yang telah disediakan oleh sekolah untuk membantu

¹²⁰Kisbiyanto, *Manajemen Pendidikan, Rasail, Media Group, Semarang, 2008, hlm. 21-22.*

mempermudah penyampaian pesan pembelajaran sebagai contoh seorang pengajar yang terbiasa memakai (OHP) karena mungkin di lingkungan sekolahnya telah tersedia media tersebut, sehingga ia cenderung untuk menggunakannya dengan pertimbangan yang sederhana bahwa media tersebut sangat membantu guru yang bersangkutan dalam menyampaikan materi pengajaran kepada siswa, dan guru tersebut tidak bersusah payah menyampaikan pesan karena mungkin tanpa media OHP akan memeras tenaga guru.¹²¹

Dalam buku *Metodologi Pengajaran Agama Islam* dijelaskan bahwa sebagian guru berpendapat bahwa penyajian visual umumnya lebih disukai daripada penyajian verbal murni. Namun, sebagian lain menggunakan alat visual sederhana untuk merangkum apa yang telah diajarkannya secara verbal. Belajar konsep secara signifikan lebih besar dan cepat jika penyajian gambar mendahului penyajian verbal atau cetak. Alat-alat Bantu visual memiliki kekuatan proses belajar dan kelebihan atas dalam kata-kata, terutama dalam tugas-tugas yang melibatkan belajar konsep.¹²²

Banyak guru lebih menyukai gambar foto ketimbang alat Bantu sederhana yang lain. Namun, hal itu tidak berarti bahwa gambar foto lebih efektif dibanding alat Bantu sederhana yang lain sketsa garis sederhana ternyata lebih efektif ketimbang gambar-foto untuk belajar diskriminasi visual. Gambar-foto memang dapat berhasil membangkitkan emosi dan sikap yang

¹²¹ Asnawir dan Basyisrudin Usman, *Media Pembelajaran*, Ciputat Press, Jakarta, 2002, hlm. 125.

¹²² H. M. Suparta dan Herry Noer Aly, *Op. Cit.*, hlm. 198

kuat terhadap suatu hal yang sama yang disajikan, tetapi tidak memangkitkan pendapat yang objektif.

Dalam mendukung penyajian oral, foto realistis merupakan alat bantu paling tidak efektif dibandingkan dengan gambar garis sederhana atau gambar mendetail. Sebaliknya, gambar garis sederhana merupakan yang terbaik untuk mengajarkan konsep keseluruhan, lokasinya, setrukturnya, dan posisi bagian-bagiannya. Disamping itu melalui gambar garis, dapat pula terjadi pengalihan (transfer) keterampilan untuk menemukan bagian-bagian dari suatu medel tiga dimensi. Sementara itu gambar mendetail tidak seefektif gambar garis sederhana, tetapi masih lebih efektif disbanding gambar-foto atau penyajian verbal konsep, diskriminasi-ganda, dan transfer.¹²³

Transparansi OHP, dalam hal-hal tertentu tidak dapat digolongkan dengan alat Bantu sederhana yang disebut diatas. Yang disebut terakhir mempunyai kelebihan-kelebihan sebagai berikut:

- a. suatu transparansi dapat disusun di atas yang lain untuk suatu efek tertentu;*
- b. dapat dilakukan efek animasi dan gerak;*
- c. penggunaan OHP untuk mengajarkan gambar-gambar teknik (engineering drawing) lebih baik hasilnya dibanding dengan papan tulis, karena lebih dapat menghemat waktu pengajaran disamping lebih banyak waktu untuk menjawab pertanyaan, diskusi, dan praktik;*

¹²³*Ibid, hlm. 198*

*d. OHP memiliki kemampuan untuk menyajikan diskriminasi-ganda dengan transparansi yang dapat disusun-susun.*¹²⁴

Dibawah ini dikemukakan kecenderungan persesuaian antara tujuan belajar dan alat Bantu belajar:¹²⁵

1. Tujuan belajar kognitif dapat dicapai dengan menggunakan semua bahan-bahan auditif dan visual.
2. Tujuan afektif paling baik dicapai dengan menggunakan alat bantu auditif, disamping dengan gambar, film, televisi, serta simulator dan laboratorium bahasa
3. Tujuan psikomotor paling baik dicapai melalui penggunaan alat bantu auditif; model-model dari kenyataan, simulator dan laboratorium bahasa.

Dengan demikian dalam penggunaan media dan pembelajaran tidak lepas dari kelebihan dan kekurangannya, karena media merupakan alat bantu dalam penyampaian pembelajaran. Oleh karena itu guru diharapkan peran aktif dan penguasaan tentang penggunaan media tersebut agar pembelajarannya dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

¹²⁴*Ibid, hlm. 198*

¹²⁵*Ibid, hlm. 202*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran fiqih di kelas VII di MTs SA PP Roudlotut Tholibin Bandungharjo Donorojo Jepara yakni sebelum pelaksanaan pembelajaran, guru memahami kurikulum yang berlaku terutama tentang kemampuan atau kompetensi yang harus dicapai setelah mempelajari suatu materi pembelajaran dan menyesuaikan penggunaan media audio visual dengan materi yang diajarkan supaya hasilnya maksimal. Dalam menyampaikan suatu pokok pembahasan dalam mata pelajaran fiqih, guru harus selektif dalam memilih materi dan media yang sesuai dengan materi pembelajaran dan tidak hanya menggunakan satu alat/media saja karena dalam pembelajaran fiqih tidak semua materi bisa menggunakan media audio visual. Adapun alat/media yang digunakan dalam pembelajaran fiqih di kelas VII di MTs SA PP Roudlotut Tholibin Bandungharjo Donorojo Jepara adalah, VCD, Proyektor dan Komputer.
2. Faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam penggunaan media audio visual dalam pembelajaran fiqih di kelas VII di MTs SA PP Roudlotut Tholibin Bandungharjo Donorojo Jepara meliputi sarana dan prasarana kurang memadai khususnya media pembelajarannya, tenaga pengajar atau guru belum cukup memiliki keterampilan tentang cara menggunakan media, dan tidak semua materi dalam pelajaran fiqih di kelas VII dapat

menggunakan media audio visual. Sedangkan faktor pendukungnya yakni dapat mempermudah dan mempercepat guru menyajikan materi pembelajaran dalam proses pembelajaran sehingga memudahkan siswa untuk mengerti dan memahaminya serta penggunaannya lebih efektif dan efisien.

B. Saran

Dari penelitian yang dilaksanakan penulis di MTs SA PP Roudlotut Tholibin Bandungharjo Donorojo Jepara, maka penulis mempunyai beberapa saran yang sekiranya dapat meningkatkan dan memiliki dampak positif, yakni:

1. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama bukan hanya seorang guru yang ada dalam sekolah, tetapi juga pemerintah, masyarakat dan keluarga. Maka hendaknya disadari bahwa peran aktif ketiganya sangat dibutuhkan dalam pendidikan dengan tujuan proses pembelajaran bagi anak-anak makin efektif dan efisien dengan hasil yang memuaskan.
2. Guru diharap dapat menguasai perkembangan teknologi yang relevan dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman dan memiliki keterampilan tentang cara menggunakan media agar dalam penyampaian pembelajaran yang berhubungan dengan media audio visual tidak mengalami hambatan.
3. Dalam penyampaian pembelajaran hendaknya dalam mengembangkan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan memanfaatkan media pembelajaran seperti media audio visual, karena pemakaian media tersebut merupakan komponen penunjang keberhasilan pembelajaran,

lebih-lebih dalam materi fiqih di kelas VIII lebih ditekankan untuk pengembangan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman.

C. Penutup

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas Rahmat, Taufiq, Hidayah, Inayah dan I'nanahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa risalah Ilahiyyah, beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan motivasi, bimbingan serta bantuan terhadap penulisan skripsi ini

Penulis menyadari bahwa sebagai insan yang lemah tentunya memiliki kekurangan, karena dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif, karena hal itu merupakan tolok ukur dalam berkarya yang lebih baik di masa yang akan datang.

Akhirnya, penulis berharap semoga hasil penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Saleh*, Didaktik Pendidikan Agama, *Bulan Bintang*, Jakarta, 1984
- Abu Ahmad dan Nur Uhbiyanti*, Ilmu Pendidikan, PT. Rineka Cipata, Jakarta, 1991
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Al Ma'ruf, Bandung, 1987
- Ahmad Rihani, *Media Intruksional Efektif*, Rineka Cipta, Jakarta, 1991
- Ahmad Rohani, *Media Instruksional Education*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997
- Ahmad Tarfsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1994
- Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan)*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003
- Asnawir dan Basyisrudin Usman, *Media Pembelajaran*, Ciputat Press, Jakarta, 2002
- Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2000
- B. Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997
- Bahan Penataran P4 dan UUD 1945, Balai Pustaka, Jakarta, 1998
- Bermawy Munthe, *Kunci Praktis Desain Pembelajaran*, CTSD (Center for Teaching Staff Development), Yogyakarta, 2009
- Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2003
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, CV. Wicaksana, Semarang, 1994
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, t.p., Jakarta, 1998
- Fatah Syukur, *Teknologi Pendidikan*, Rasail Media Group, Semarang, 2008
- H. M. Suparta dan Herry Noer Aly, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Amisco, Jakarta, 2002
- H.Mgs. Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran, Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metode Pendidikan Agama Islam*, Teras, Yogyakarta, 2007
- Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006
- Iskandar W*, Kumpulan Fikiran dalam Pendidikan, *Rajawali Press*, Jakarta, 1998
- Kisbiyanto, *Manajemen Pendidikan*, Rasail, Media Group, Semarang, 2008
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2002

- Muzayyini Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2003
- Nana Sudjana dan Ahmad Rifa'i, *Media Pengajaran*, Sinar Guru Algesindo, Bandung, 2002
- Nasution, *Teknologi Pendidikan*, Sinar Baru, Bandung, 1990
- Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi III*, Rakesarasin, Yogyakarta, 1995
- _____, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 2002
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2005
- _____, *Media Pendidikan*, PT. Citra Aditiya Bakti, Bandung, 1994
- Pusat Kurikulum Pendidikan Agama Islam SMU Depdiknas, 2003
- Rohmadi, *Informasi dan Komunikasi dalam Percaturan Internasional*, PT. Bandung, 1988
- Sanapiah Falsal, *Metode Penelitian Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1982
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kulitatif*, CV Alfabet, Bandung, 2008
- _____, *Metode Penelitian Pendidikan*, CV Alfabet, Bandung, 2008
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Satu Pendekatan Praktis)*, Rineka Cipta, Jakarta, 1993
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yayasan Penelitian Fakultas Psikologi UGM Andi Offset, Yogyakarta, 1993
- Syaiful Bahri dan Aswin Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Ciputat Press, Jakarta, 1997
- Thoifuri dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, STAIN Press, Kudus, 2003
- www.irfandi88mediaaudiovisual.com.
- Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, Usaha Nasional, Surabaya, 1992
- _____, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Usaha Nasional, Surabaya, 1983